



UNESA

Media Komunikasi dan Informasi

DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Nomor: 215 Tahun XXVII
Juli 2026 | ISSN 1411 - 397X



SCAN & BACA

Empat Target Utama
Internasionalisasi
Berdampak Unesa

**INTERNASIONALISASI
BERDAMPAK MELALUI
JEJARING GLOBAL**

CERITA
MAHASISWA
MAGANG
BERDAMPAK
DI GLOBAL SCHOOL

INTERNASIONALISASI PERGURUAN TINGGI BERDAMPAK

UNESA KAMPUS
GO GLOBAL



@official_unesa



www.majalahunesa.my.id

Selamat dan Sukses

untuk

Direktorat Pencegahan dan Penanggulangan Isu Strategis
Universitas Negeri Surabaya



atas penghargaan

**“PELESTARIAN EKOSISTEM MANGROVE
DI JAWA TIMUR
DAN SINERGI FESTIVAL MANGROVE”**

dari

“GUBERNUR JAWA TIMUR”

Surabaya,
29 Juli 2026

INTERNASIONALIASI BERDAMPAK

Universitas Negeri Surabaya terus memantapkan diri menjadi perguruan tinggi berstandar internasional. Berbagai program dan kerja sama didorong ke arah internasionalisasi. Tidak sekadar menginternasional, tapi juga yang memberikan dampak kepada para lulusannya.

Menyitir apa yang disampaikan Wakil Rektor 1 Unesa, Prof Martadi bahwa hakikat internasionalisasi perguruan tinggi itu adalah sejauh mana lulusannya memiliki kompetensi yang diakui secara global, sehingga ketika lulusan Unesa melamar pekerjaan di negara manapun di dunia, ijazah dan kompetensinya dapat diterima tanpa melalui proses penyetaraan atau sertifikasi ulang.

Untuk menghasilkan lulusan yang diakui dunia internasional, hal paling mendasar yang perlu dilakukan Unesa adalah meredesain kurikulum. Kurikulum Unesa perlu terus dikembangkan dengan kacamata global. Caranya, dengan memperbanyak studi dan kajian ke berbagai perguruan tinggi terbaik di dunia untuk menyerap dan membandingkan sehingga didapatkan formula kurikulum yang memenuhi kompetensi yang dibutuhkan dunia internasional.

Internasionalisasi perguruan tinggi memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Ada tantangan besar yang dihadapi. Tantangan itu bukan pada fasilitas maupun program, tapi pada mindset atau pola pikir. Sebab, belum semua sivitas akademika Unesa memiliki pengalaman akademik level internasional, sehingga menjadi pekerjaan rumah yang perlu segera dituntaskan oleh kampus bertagline



satu langkah di depan itu.

Tantangan itu, bukan untuk dihindari, tapi harus dijawab dengan berbagai terobosan yang presisi. Unesa pun mendorong berbagai bentuk kolaborasi internasional mulai dari riset, mobiltas dosen dan mahasiswa hingga menguatka dengan kelas internasional atau International Undergraduate Program (IUP). Dengan berbagai program itu, harapannya bisa mendorong sivitas akademika Unesa memperluas wawasan internasional sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sejauh ini, Internasionalisasi di Universitas Negeri Surabaya terus menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Internasionalisasi tidak hanya sebatas

perluasan kerja sama dengan perguruan tinggi luar negeri, namun internasionalisasi kini menjadi strategi besar untuk meningkatkan kualitas akademik, memperkuat reputasi institusi, sekaligus menghadirkan dampak nyata bagi sivitas akademika dan masyarakat.

Sepanjang 2026 ini, Unesa memfokuskan pengembangan kerja sama internasional pada empat target utama. Pertama, memperkuat reputasi global melalui pemeringkatan dunia. Kedua, mengembangkan program *joint degree* dan *dual degree*. Ketiga, membangun jejaring akademik internasional (*international hub*). Keempat, meningkatkan mobilitas mahasiswa internasional. Keempat target tersebut tidak bisa berdiri sendiri karena saling berkaitan dalam mendukung visi Unesa menjadi perguruan tinggi bereputasi dunia. ■

Selamat Membaca!

Redaksi

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor), Prof. Dr. Martadi, MSn. (WR 1), Prof. Dr. H. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd (WR 2), Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd. (WR 3), Prof. Dr. Dwi Cahyo Kartiko, M.Kes (WR 4). **PENANGGUNG JAWAB:** Dr. Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Direktur Humas, Informasi Publik, dan Protokoler Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Muh Arifuddin Islam, S. Sn., M. Sn., **SEKRETARIS REDAKSI:** Dewi Ratnasari, S.Ikom, **REDAKTUR PELAKSANA:** Mubasyir Aidi, S.Pd **REDAKTUR** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si., Hisyam Alasyiah **PENYUNTING BAHASA:** Basyir Aidi **REPORTER:** Hasna Ayustiani, M. Azhar Adi Mas'ud, Racmadhani Saputra, Syndi, Shofi, Ja'far **FOTOGRAFER:** Adhitya Rifki Y, Otto Archio Putra A, Patria Satya Mahardika. **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., **ADMINISTRASI:** Yoga P. Harahap, S.Kom. **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email majalah@unesa.ac.id

DAFTAR ISI

ISSN: 1411 - 397X

Nomor: 215 Tahun XXVII - Juli 2026

■ LAPORAN UTAMA 05

INTERNASIONALISASI PERGURUAN TINGGI BERDAMPAK

Internasionalisasi perguruan tinggi menjadi upaya strategis bagi institusi untuk mengintegrasikan dimensi global ke dalam kurikulum, penelitian, dan pengabdian masyarakat mencakup program pertukaran pelajar/dosen, kelas internasional (IUP), riset kolaborasi global, serta akreditasi internasional. Tujuan utamanya? Simak tuntas di Laporan Utama

HALAMAN 07

UNESA MENUJU KAMPUS
BEREPUTASI GLOBAL

HALAMAN 09

INTERNASIONALISASI BERDAMPAK
MELALUI JEJARING GLOBAL

HALAMAN 10

EMPAT TARGET UTAMA
INTERNASIONALISASI BERDAMPAK
UNESA MENUJU REPUTASI DUNIA

HALAMAN 16

CERITA STEVE, MAHASISWA UNESA
MAGANG BERDAMPAK DI ALTA
GLOBAL SCHOOL

HALAMAN 18

UKM REOG UNESA MENJAGA NAFAS
KEBUDAYAAN TRADISIONAL DI ERA
SENI MODERN

HALAMAN 20

LAMPU PJU PINTAR SOLUSI HEMAT
ENERGI, DUKUNG DIGITAL ECONO-
MY DAN SMART CITY

HALAMAN 24

ANTASYAFI ROBBY AL-HILMI
HARUMKAN UNESA DAN INDONESIA
DI KANCAH DUNIA

■ SENGANG 32

DARI NGEBAND HINGGA KOLEKSI RIBUAN KARTU POKEMON

Di tengah kesibukannya, Wakil Dekan I Fakultas Vokasi Universitas Negeri Surabaya (Unesa), Reza Rahmadian menjadikan musik sebagai ruang menjaga harmoni kehidupan sekaligus menyalurkan kreativitas yang telah tumbuh sejak remaja. Baginya, musik tidak hanya sekadar hiburan tapi juga pelepas penat.



Reza Rahmadian, S.T., M.EngSc.

■ PRESPEKTIF 22

FENOMENA GUNUNG KAWI: TRADISI DAN KEARIFAN LOKAL

Ketika Gunung Kawi dikaitkan dengan kepercayaan sebenarnya sama dengan gunung lain seperti Lawu, Arjuna, dll. Menjadi viral karena di media sosial isu pesugihan sering terdengar. Orang yang belum tahu dan belum pernah ke gunung Kawi jika dibilang di sana ada pesugihan langsung percaya. Bagaimana yang sebenarnya? Simak pandangan Budayawan Jawa Unesa, Danang Wijoyanto, SPd MPd.

■ INSPIRAS ALUMNI 26

RODHIYATUL JANNAH BELAJAR DARI EMAK; JANGAN JUAL PUTUS

Baginya, menjadi kepala sekolah bukan sekadar memberi instruksi dari balik meja kerja. Pemimpin harus hadir dan memberi teladan secara langsung. "Menjadi kepala sekolah tidak hanya memimpin, tetapi juga mencontohkan."



GILANG GUSTI AJI
Kepala Seksi Humas



MUH ARIFFUDIN ISLAM
Kepala Seksi Informasi Publik



ABDUR ROHMAN
Redaktur Ahli



MUBASYIR AIDI
Redaktur Ahli



HIZAM ALASYIAH
Redaktur Ahli



FOTO TIM HUMAS

INTERNASIONALISASI PERGURUAN TINGGI BERDAMPAK

Internasionalisasi perguruan tinggi menjadi upaya strategis bagi institusi untuk mengintegrasikan dimensi global ke dalam kurikulum, penelitian, dan pengabdian masyarakat mencakup program pertukaran pelajar/dosen, kelas internasional (IUP), riset kolaborasi global, serta akreditasi internasional. Tujuan utamanya adalah menghasilkan lulusan berdaya saing global. Itulah hakikat internasionalisasi perguruan tinggi berdampak.

WAKIL Rektor Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Unesa, Prof Dr Martadi MSn menegaskan bahwa internasionalisasi bukan sekadar mengejar label atau prestise institusi. Lebih dari itu, yang paling penting adalah memastikan lulusan Unesa memiliki kompetensi yang diakui secara global. Artinya, ketika lulusan Unesa hendak melamar pekerjaan di Australia, Belanda, Singapura, atau negara lain, ijazah dan kompetensinya dapat diterima tanpa harus melalui proses penyetaraan atau sertifikasi ulang.

“Pengakuan internasional bukan hanya soal institusinya yang memiliki akreditasi atau peringkat tinggi, tetapi apakah kualitas lulusannya benar-benar diakui di berbagai negara,” tandas Martadi.

Menurut Martadi, perkembangan teknologi dan arus globalisasi membuat batas antarnegara semakin terbuka. Sehingga dunia kerja tidak lagi terbatas pada wilayah domestik. Karena itu, lulusan perguruan tinggi dituntut mampu bersaing di tingkat global. Sehingga, mau tidak mau perguruan tinggi harus mempersiapkan mahasiswa dengan standar kompetensi yang juga bersifat global.

KEPALA Subdirektorat Kemitraan dan Promosi Unesa, Prof. Drs. Slamet Setiawan, M.A., Ph.D., (kiri) bersama Direktur Nasional CNTEMAD, Rakotomahenina Pierre Benjamin usai meneken MoU antara Unesa dan CNTEMAD.

Lebih lanjut, Guru Besar bidang Teknologi Pendidikan Seni Budaya Unesa itu menilai internasionalisasi harus dibangun secara menyeluruh. Ia mengatakan, akreditasi internasional, kemitraan dengan universitas luar negeri, program pertukaran mahasiswa, kehadiran dosen asing, hingga publikasi internasional memang penting. Namun, seluruh komponen tersebut seharusnya bermuara pada satu tujuan utama, yakni menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi di pasar kerja internasional.

Karena itu, kata Martadi, pengembangan kurikulum menjadi salah satu aspek yang tidak dapat diabaikan. Kurikulum perlu terus dibandingkan dengan berbagai perguruan tinggi terbaik di dunia agar mampu memenuhi kebutuhan kompetensi global. “Jika ada kemampuan tertentu yang menjadi standar di luar negeri tetapi belum diajarkan di Unesa, maka kurikulum perlu terus disempurnakan,” ungkapnya.

Menurut Martadi, mahasiswa tidak mungkin memiliki kompetensi bertaraf internasional apabila proses pembelajaran, kurikulum, maupun sistem akademiknya masih menggunakan standar yang terbatas pada kebutuhan lokal. Oleh sebab itu, internasionalisasi harus menjadi bagian dari seluruh proses pendidikan, bukan hanya program tambahan.

Tantangan terbesar internasionalisasi, lanjut Martadi, bukan terletak pada fasilitas maupun program, tapi pada perubahan pola pikir (*mindset*). Perubahan pola pikir tersebut, menurutnya, masih menjadi tantangan karena belum semua dosen di Unesa memiliki pengalaman akademik maupun profesional di tingkat internasional. “Ini menjadi pekerjaan rumah bagi kami,” imbuhnya.

Untuk mendukung perubahan mindset tersebut, kata Ketua Dewan Pendidikan Surabaya itu, Unesa terus mendorong berbagai bentuk kolaborasi internasional, mulai dari riset bersama, mobilitas dosen dan mahasiswa, hingga penguatan *International Undergraduate Program* (IUP). Program-program tersebut diharapkan mampu memperluas wawasan internasional sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, Martadi juga menekankan pentingnya kesiapan sarana dan prasarana. Laboratorium, teknologi pembelajaran, hingga sistem layanan akademik harus terus diperbarui agar mampu mendukung proses pendidikan yang relevan dengan perkembangan global. Namun, secanggih apapun fasilitas yang dimiliki tidak akan memberikan dampak apabila tidak dimanfaatkan secara optimal.

Martadi mencontohkan keberadaan *smart classroom* di Unesa yang telah dilengkapi berbagai teknologi pembelajaran modern. Fasilitas tersebut akan memberikan manfaat maksimal apabila didukung oleh dosen yang memiliki kemauan



FOTO TIM HUMAS

WAKIL Rektor Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Alumni, Martadi; Direktur Pendidikan dan Transformasi Pembelajaran, Rooselyna Ekawati bersama kolega dalam 14th Franco-Indonesian Joint Working Group (JWG) 2026 yang diselenggarakan pada 1–4 Juli 2026 di Angers, Prancis.

untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. “Karena itu, perubahan sumber daya manusia tetap menjadi kunci utama keberhasilan internasionalisasi,” tandasnya.

Ke depan, Martadi berharap internasionalisasi juga membentuk budaya akademik baru di lingkungan Unesa. Budaya tersebut ditandai dengan semakin kuatnya kolaborasi riset lintas program studi, lintas fakultas, bahkan lintas negara. Penelitian dosen dan mahasiswa tidak lagi berjalan sendiri-sendiri, melainkan saling terintegrasi sehingga menghasilkan inovasi yang lebih berdampak.

Di sisi lain, layanan akademik juga diharapkan semakin modern, transparan, dan mudah diakses. Sistem administrasi, mobilitas mahasiswa,

hingga layanan bagi mahasiswa internasional perlu terintegrasi dalam sistem informasi yang memudahkan seluruh sivitas akademika. “Seluruh upaya internasionalisasi harus memberikan manfaat nyata bagi mahasiswa dan mampu membuka peluang karier lebih luas bagi lulusan,” tegasnya.

Bagi Martadi, ukuran keberhasilan perguruan tinggi, termasuk Unesa tidak berhenti pada banyaknya penghargaan atau pengakuan yang diterima institusi. Keberhasilan sesungguhnya terlihat dari lulusan yang mampu melanjutkan studi di berbagai universitas dunia, membangun karier di perusahaan internasional, menjadi wirausahawan yang sukses, maupun memberikan kontribusi di berbagai bidang.

“Muara dari seluruh layanan perguruan tinggi adalah mahasiswa dan lulusannya. Ketika lulusan memiliki kesempatan yang lebih luas untuk berkembang dan berkarier di tingkat global, di situlah internasionalisasi benar-benar memberikan dampak,” pungkas Martadi. ■ @SHOFI

UNESA MENUJU KAMPUS BEREPUTASI GLOBAL



**DIKTISAINTEK
BERDAMPAK**

WAKIL Rektor Bidang Riset, Inovasi, Pemeringkatan, Publikasi, dan Science Center, Dr Bambang Sigit Widodo MPd mengatakan bahwa pemeringkatan internasional juga menjadi alat ukur untuk mengevaluasi kualitas institusi secara objektif.

terletak pada peningkatan reputasi akademik, reputasi lulusan, dan penguatan rekognisi terhadap publikasi dosen melalui sitasi ilmiah. Aspek-aspek tersebut memerlukan upaya berkelanjutan karena berkaitan dengan kualitas akademik dan perluasan jejaring internasional.

“Academic reputation, employer reputation, dan rekognisi terhadap publikasi yang disitasi menjadi tantangan yang harus terus kami tingkatkan. Karena itu, berbagai upaya penguatan kualitas akademik terus dilakukan secara bertahap,” tambahnya.

Selain *Quacquarelli Symonds* (QS), lanjut Bambang, Unesa juga mencatat capaian membanggakan pada pemeringkatan *Times Higher Education* (THE). Unesa berhasil meningkatkan posisinya dari kelompok peringkat 600 dunia ke kelompok 401 dunia. Pencapaian tersebut didukung oleh kontribusi Unesa dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

“Implementasi SDGs dilakukan melalui berbagai aktivitas akademik dan nonakademik, mulai dari penelitian, publikasi ilmiah, pengabdian kepada masyarakat, hingga program kemahasiswaan. Seluruh kegiatan tersebut diarahkan agar memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan,” jelasnya.

Namun, tantangan yang dihadapi tidak hanya terletak pada pelaksanaan



FOTO-FOTO TIM HUMAS UNESA

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) terus memperkuat posisinya di tingkat internasional melalui berbagai strategi yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, dan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memperluas kerja sama dan jejaring dengan berbagai perguruan tinggi luar negeri sebagai bagian dari program internasionalisasi kampus.

Langkah tersebut sejalan dengan capaian pemeringkatan global Unesa yang menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai pencapaian di tingkat internasional menjadi indikator meningkatnya kualitas tata kelola, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan kampus.

Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi, Pemeringkatan, Publikasi, dan Science Center, Dr Bambang Sigit Widodo MPd mengatakan bahwa pemeringkatan internasional bukan sekadar soal prestise, tetapi juga menjadi alat ukur untuk mengevaluasi kualitas institusi secara objektif. Melalui pemeringkatan,

perguruan tinggi dapat melihat posisi saat ini, mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki, dan mengidentifikasi keunggulan yang dapat terus dikembangkan.

Bambang menjelaskan, dalam pemeringkatan *Quacquarelli Symonds* (QS), sejumlah indikator utama menjadi perhatian, seperti reputasi akademik (*academic reputation*), reputasi lulusan di dunia kerja (*employer reputation*), jumlah publikasi ilmiah, tingkat sitasi, serta keterlibatan global yang mencakup mahasiswa internasional dan program mobilitas mahasiswa.

Ia menambahkan, tantangan terbesar yang masih dihadapi Unesa



FOTO-FOTO TIM HUMAS UNESA

WAKIL Rektor 3, Dr Bambang Sigit Widodo MPd bersama kolega dalam upaya meningkatkan capaian Unesa.

program, melainkan juga pada proses dokumentasi dan pelaporan yang sesuai dengan standar lembaga pemeringkatan internasional. Menurut Bambang, banyak kegiatan yang sebenarnya sudah dilakukan, namun tantangannya adalah bagaimana aktivitas tersebut dapat terdokumentasikan dengan baik dan diakui sebagai *evidence base* yang sesuai dengan indikator penilaian.

Untuk mendukung kebutuhan tersebut, tegas Bambang, Unesa telah mengembangkan *Dashboard SDG* yang berfungsi merekam berbagai aktivitas sivitas akademika secara terintegrasi. Sistem ini memungkinkan dokumentasi penelitian, pengabdian masyarakat, publikasi, dan pemberitaan terkait SDGs tersimpan dengan lebih sistematis sehingga dapat digunakan sebagai data pendukung dalam proses pemeringkatan.

Di tingkat nasional, performa Unesa juga menunjukkan hasil yang konsisten melalui capaian Indikator

Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek). Berbagai aspek yang dinilai meliputi kualitas pembelajaran, masa studi mahasiswa, sumber daya manusia, kerja sama institusi, hingga produktivitas publikasi ilmiah.

Menariknya, sejumlah indikator dalam IKU kini semakin selaras dengan standar pemeringkatan global. Publikasi pada jurnal bereputasi, jumlah sitasi, kolaborasi internasional, dan capaian pemeringkatan dunia menjadi bagian yang turut diperhitungkan dalam evaluasi kinerja perguruan tinggi.

“Pemeringkatan internasional, termasuk capaian pada THE, saat ini juga menjadi bagian dari indikator yang diperhatikan dalam IKU. Artinya, penguatan reputasi global akan berdampak positif terhadap kinerja institusi di tingkat nasional,” tandasnya.

Ke depan, Unesa menargetkan pencapaian yang lebih tinggi dengan

menembus kelompok 300 besar dunia pada pemeringkatan THE berikutnya. Target tersebut menjadi bagian dari komitmen kampus untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat.

Bagi Unesa, peningkatan peringkat dunia bukan sekadar pencapaian angka. Lebih dari itu, capaian tersebut mencerminkan upaya berkelanjutan dalam membangun perguruan tinggi yang unggul, inovatif, dan mampu bersaing di tingkat global tanpa meninggalkan kontribusinya bagi masyarakat. ■ @DAFFA



Pemeringkatan internasional, termasuk capaian pada THE, saat ini juga menjadi bagian dari indikator yang diperhatikan dalam IKU. Artinya, penguatan reputasi global akan berdampak positif terhadap kinerja institusi di tingkat nasional.

[BAMBANG SIGIT WIDODO]



Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Pengembangan, Kerja Sama, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Prof Dr Dwi Cahyo Kartiko, SPd M.Kes mengatakan bahwa internasionalisasi merupakan instrumen penting dalam meningkatkan kualitas tridarma perguruan tinggi sekaligus memperkuat reputasi institusi di tingkat global. Melalui berbagai kolaborasi internasional, Unesa terus membangun ekosistem akademik yang membuka ruang bagi pertukaran gagasan, penguatan kapasitas sumber daya manusia, hingga lahirnya inovasi berdampak.

Bagi Cahyo, internasionalisasi tidak hanya berhenti pada penandatanganan nota kesepahaman atau kerja sama formal semata. Tapi, setiap kemitraan harus diwujudkan dalam program-program konkret yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sivitas akademika, seperti pertukaran mahasiswa dan dosen, penelitian kolaboratif, kuliah tamu internasional, *visiting professor*, program *double degree*, pengembangan kurikulum bersama, hingga berbagai aktivitas akademik lintas negara.

Sebagai perguruan tinggi negeri badan hukum (PTN-BH), Unesa terus memperluas jejaring global dengan berbagai universitas, lembaga pendidikan, maupun institusi di sejumlah negara. Kerja sama tersebut tidak hanya memperkuat posisi Unesa dalam jejaring pendidikan tinggi internasional, tetapi juga membuka lebih banyak peluang bagi mahasiswa dan dosen untuk memperoleh pengalaman belajar, mengajar, serta melakukan penelitian dalam lingkungan akademik global.

“Internasionalisasi merupakan investasi jangka panjang bagi pengembangan institusi. Melalui kolaborasi internasional, kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan, kapasitas dosen berkembang melalui riset bersama, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman lintas

INTERNASIONALISASI BERDAMPAK MELALUI JEJARING GLOBAL

Internasionalisasi bukan lagi dimaknai sebatas penandatanganan nota kesepahaman (MoU) dengan perguruan tinggi luar negeri. Bagi Universitas Negeri Surabaya internasionalisasi merupakan strategi besar untuk menghadirkan pendidikan tinggi yang semakin berkualitas, bereputasi global, sekaligus memberi dampak nyata bagi sivitas akademika maupun masyarakat.

budaya yang memperkaya kompetensi akademik maupun keterampilan global,” jelasnya.

Upaya tersebut diwujudkan melalui perluasan kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi di kawasan Asia, Australia, hingga Eropa. Berbagai program mobilitas internasional, penerimaan mahasiswa asing, konferensi internasional, pengabdian kepada masyarakat berskala global, serta kolaborasi penelitian menjadi bagian dari implementasi strategi internasionalisasi yang terus dikembangkan Unesa.

Lebih lanjut, Guru Besar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan itu menegaskan bahwa internasionalisasi harus dipandang sebagai upaya membangun budaya akademik yang terbuka terhadap perkembangan ilmu

pengetahuan dunia tanpa meninggalkan jati diri sebagai perguruan tinggi yang berkarakter.

Unesa menyandarkan pada semangat ‘*Growing with Character*’ sebagai landasan dalam setiap kerja sama yang dibangun, sehingga seluruh aktivitas internasional tidak hanya berorientasi pada capaian indikator global, tetapi juga menghasilkan dampak nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan, kesejahteraan masyarakat, serta daya saing bangsa.

“Internasionalisasi merupakan jalan untuk memperkuat mutu pendidikan, memperluas kolaborasi global, meningkatkan reputasi institusi, serta menghadirkan tridarma perguruan tinggi yang memberikan dampak nyata bagi masyarakat Indonesia maupun komunitas global,” tegasnya. ■ @JAFAR



WAKIL Rektor Bidang Perencanaan, Pengembangan, Kerja Sama, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Prof Dr Dwi Cahyo Kartiko, SPd M.Kes

FOTO-FOTO TIM HUMAS UNESA

Empat Target Utama Internasionalisasi Berdampak Unesa menuju Reputasi Dunia

Internasionalisasi di Universitas Negeri Surabaya terus menunjukkan akselerasi yang signifikan. Tidak lagi dipahami sebatas perluasan kerja sama dengan perguruan tinggi luar negeri, internasionalisasi kini menjadi strategi besar untuk meningkatkan kualitas akademik, memperkuat reputasi institusi, sekaligus menghadirkan dampak nyata bagi sivitas akademika dan masyarakat.



DIREKTUR Unesa Global Engagement, Muchamad Arif Al Ardha, Ph.D. (kanan) saat hadir konferensi di Perancis bersama Wakil Rektor 1 Unesa, Prof Martadi.

Direktur Unesa Global Engagement (UGE), Muchamad Arif Al Ardha, S.Pd., M.Ed., Ph.D., menjelaskan bahwa sepanjang 2026, Unesa memfokuskan pengembangan kerja sama internasional pada empat target utama, yakni memperkuat reputasi global melalui pemeringkatan dunia, mengembangkan program *joint degree* dan *dual degree*, membangun jejaring

akademik internasional (*international hub*) dan meningkatkan mobilitas mahasiswa internasional. “Keempat target tersebut saling berkaitan dalam mendukung visi Unesa menjadi perguruan tinggi bereputasi dunia,” ujar Ardha.

Target pertama adalah memperkuat reputasi global melalui peningkatan posisi Unesa pada berbagai pemeringkatan internasional, seperti

Times Higher Education (THE) dan *QS World University Rankings*. Menurut Ardha, capaian pemeringkatan bukan sekadar angka, melainkan cerminan kualitas perguruan tinggi dari berbagai aspek, mulai dari publikasi ilmiah, jejaring kemitraan internasional, hingga dampak akademik yang dihasilkan. “Alhamdulillah, tahun ini Unesa naik kelas. Jika tahun lalu berada di kelompok 600 besar dunia versi *Times Higher Education*, sekarang sudah masuk kelompok 400 besar dunia,” terangnya.

Dalam mendukung pencapaian tersebut, UGE berperan sebagai penghubung antara sivitas akademika Unesa dengan berbagai perguruan tinggi mitra di luar negeri hingga konsorsium luar negeri. Melalui jejaring tersebut, dosen didorong untuk membangun kolaborasi riset, publikasi internasional, mendapatkan *grants internasional*, hingga pengembangan program akademik bersama yang memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

Selain memperkuat reputasi global, terang Ardha, Unesa juga mengembangkan program *Credit Earning*, *Joint Degree* dan *Dual Degree* sebagai salah satu strategi peningkatan kualitas pembelajaran. Program tersebut membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar lintas negara sekaligus mendapatkan pengakuan akademik dari dua institusi.

“Saat ini program *Joint Degree* dan *Dual Degree* sudah berjalan dan sedang dikembangkan bersama mitra di Taiwan, Uzbekistan, dan Australia. Ke depan tentu akan terus kami perluas agar lulusan Unesa semakin kompetitif di tingkat internasional,” tambahnya.

Strategi berikutnya adalah membangun jejaring akademik global melalui *international hub*.



WAKIL Rektor 1 Unesa, Prof Martadi, Direktur Unesa Global Engagement, Muchamad Arif Al Ardha, Ph.D. dan Direktur Pendidikan dan Transformasi Pembelajaran, Rooselyna Ekawati saat hadir konferensi di Perancis sekaligus menjalin kerja sama dengan universitas setempat.

Melalui pendekatan tersebut, terang Ardha, setiap dosen diharapkan memiliki mitra akademik dari luar negeri sebagai ruang kolaborasi dalam penelitian, publikasi, dalam mendapatkan grants internasional, pengetahuan, maupun pengembangan kapasitas profesional.

“Kami ingin seluruh sivitas akademika, khususnya dosen, memiliki *academic peer* dari luar negeri. Dengan begitu, mereka dapat bertukar pengalaman, meningkatkan kompetensi, sekaligus memperoleh perspektif baru mengenai perkembangan pendidikan tinggi di berbagai negara,” ungkap Ardha.

Di sisi lain, peningkatan mobilitas mahasiswa internasional juga menjadi fokus utama pengembangan internasionalisasi Unesa. Tahun 2026, Unesa menargetkan penerimaan

Kami ingin seluruh sivitas akademika, khususnya dosen, memiliki *academic peer* dari luar negeri. Dengan begitu, mereka dapat bertukar pengalaman, meningkatkan kompetensi, sekaligus memperoleh perspektif baru mengenai perkembangan pendidikan tinggi di berbagai negara.

[MUCHAMAD ARIF AL ARDHA]

800 mahasiswa internasional sebagai bagian dari kontrak kinerja pimpinan universitas dengan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Target tersebut diwujudkan melalui berbagai program mobilitas internasional, terutama skema *inbound* yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa mancanegara. “Unesa menyiapkan beasiswa UGS (*Unesa Global Scholarship*),” imbuhnya.

Ardha menambahkan bahwa pemilihan mitra strategis tidak hanya mempertimbangkan asal negara, tetapi juga kualitas institusi

berdasarkan rekam jejak akademik dan reputasi internasional. Perguruan tinggi yang berada dalam jajaran 100 besar dunia menjadi prioritas untuk mendukung peningkatan indikator kinerja institusi. Di sisi lain, negara-negara seperti Filipina, Malaysia, Timor-Leste, dan Uzbekistan tetap menjadi mitra penting karena memiliki mobilitas mahasiswa yang tinggi menuju Unesa.

Jika berdasarkan QS maupun *Times Higher Education*, tentu perguruan tinggi yang masuk top 100 dunia menjadi prioritas. Namun, untuk mobilitas mahasiswa, Unesa juga melihat potensi kerja sama dengan negara-negara yang selama ini aktif mengirimkan mahasiswa ke Unesa seperti Filipina, Malaysia, Timor-Leste, dan Uzbekistan. ■ @JAFAR



Data Kerja sama Internasional Berdampak Unesa

Internasionalisasi di Unesa tidak hanya dibangun melalui kebijakan universitas, tetapi juga diwujudkan melalui berbagai kerja sama strategis yang dikembangkan oleh setiap fakultas. Masing-masing fakultas memiliki fokus kemitraan yang berbeda sesuai bidang keilmuannya, mulai dari penguatan riset, mobilitas akademik, pengembangan kurikulum, hingga perluasan peluang karier mahasiswa di tingkat internasional.

Kerja sama Internasional Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)

Nama Kegiatan/ Kerja Sama	Mitra (Negara)	Bentuk & Ringkasan Kerja Sama
Memorandum of Agreement (MoA) dengan CAM Global, perusahaan Jepang	Jepang	Penandatanganan kerja sama (signing) program internship internasional bagi mahasiswa, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, sekaligus memperluas peluang job matching untuk alumni.
Kerja Sama Internasional dengan Walailak University, Thailand	Thailand	Kerja sama pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk penugasan pengajar di sekolah-sekolah mitra.
Kerja sama dengan Johns Hopkins University, Amerika Serikat	Amerika Serikat	MoU untuk peningkatan kualitas pendidikan, membuka peluang bagi mahasiswa dan dosen untuk berpartisipasi dalam kegiatan internasional, serta menghasilkan penelitian yang relevan dan berdampak luas.
Kerjasama dengan University of Canberra, Australia	Australia	Kerja sama jejaring riset internasional, khususnya pada bidang pendidikan bahasa dan linguistik terapan.
Memorandum of Agreement (MoA) dengan Uzbekistan State World Languages University (UzSWLU)	Uzbekistan	Kerja sama double degree pada program S-3 atau doktor bidang pendidikan bahasa dan sastra dengan skema perkuliahan, pengakuan transfer kredit, penelitian bersama, hingga penyelesaian studi yang dilaksanakan di kedua perguruan tinggi.

Kerja sama Internasional Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK)

Nama Kegiatan/ Kerja Sama	Mitra (Negara)	Bentuk & Ringkasan Kerja Sama
Kerja sama dengan Wageningen University & Research, Belanda	Belanda	Penandatanganan kerja sama (signing) program internship internasional bagi mahasiswa, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, sekaligus memperluas peluang job matching untuk alumni.
Mobilitas akademik bersama Universiti Putra Malaysia	Malaysia	Menjadi sarana pertukaran pengalaman pembelajaran di bidang keolahragaan dan kesehatan.
Jejaring profesi melalui ASEAN Council of Physical Education and Sport	ASEAN	Diwujudkan melalui penyelenggaraan International Seminar on Sport and Exercise Science (ISSES).
International coaching clinic bersama Italian Judo Lotta dan Ukrainian Karate Federation	Italia, Ukraina	Diwujudkan dengan menghadirkan pelatih internasional bagi mahasiswa dan praktisi olahraga
Kerja sama kolaborasi riset dengan School of Sport, Exercise and Health, Loughborough University, Inggris	Inggris	Kerja sama ini difokuskan pada upaya pencegahan demensia atau penurunan fungsi kognitif melalui pendekatan olahraga dan gizi, khususnya bagi wanita usia produktif.

Kerja sama Internasional Fakultas Psikologi (FPsi)

Nama Kegiatan/ Kerja Sama	Mitra (Negara)	Bentuk & Ringkasan Kerja Sama
Kerja sama dengan University of Sustainability Vienna	Austria	Kerja sama mencakup penelitian kolaboratif, program publikasi berkeadilan (equity program), hingga kolaborasi antar editor jurnal ilmiah.
Student Mobility Program di Faculty of Business and Communication INTI University, Malaysia	Malaysia	Kerja sama mobilitas program internasional yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar lintas negara.
Penjajakan kerja sama akademik dengan tiga perguruan tinggi terkemuka di Malaysia	Malaysia	Kerja sama akademik internasional sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kerja sama Internasional Fakultas Ketahanan Pangan (FKP)

Nama Kegiatan/ Kerja Sama	Mitra (Negara)	Bentuk & Ringkasan Kerja Sama
Kerja sama internasional dengan SMK Seri Gombak dan Persatuan Mencegah Dadah Malaysia (PEMADAM)	SMK Seri Gombak, Malaysia	Kerja sama internasional dengan SMK Seri Gombak dan Pemadam dalam pengembangan program Urban Farming lintas negara yang mengintegrasikan praktik pertanian perkotaan dengan pelatihan literasi keuangan syariah bertajuk Urban Farming and Islamic Financial Literacy Training to Achieve Sustainable Food Security.

Kerja sama Internasional Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Nama Kegiatan/ Kerja Sama	Mitra (Negara)	Bentuk & Ringkasan Kerja Sama
Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur	Malaysia	Mengembangkan jejaring internasional yang berorientasi pada penguatan pengalaman belajar mahasiswa dan kolaborasi akademik untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman mengajar di lingkungan pendidikan Indonesia di luar negeri, khususnya Malaysia.
Culture Talk for Diversity	Korea Cultural Consulting Group	Menghadirkan program Culture Talk for Diversity yang mendorong pemahaman lintas budaya.
Curriculum Benchmarking and Academic Forum Program	Kasetsart University Thailand	Memperkuat kolaborasi melalui program adjunct professor, visiting professor, serta penyelenggaraan konferensi internasional bersama.
Curriculum Benchmarking and Academic Forum Program	Abay Myrzakhmetov Kokshetau University	Membuka peluang mobilitas mahasiswa dan dosen, penelitian kolaboratif
Student and scholars Mobility Program, Research Collaboration and any other Academic activities	Capiz State University	Memperkuat kolaborasi melalui program adjunct professor, visiting professor, serta penyelenggaraan konferensi internasional bersama

Kerja sama Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol)

Nama Kegiatan/ Kerja Sama	Mitra (Negara)	Bentuk & Ringkasan Kerja Sama
Research Workshop Visiting Top Professor & Collaboration Arrangement Signing Ceremony	National Dong Hwa University (NDHU), Taiwan	Penandatanganan kerja sama (signing) di bidang pendidikan, penelitian, dan publikasi ilmiah; disertai workshop strategi publikasi jurnal bereputasi oleh Prof. Chun-Hung Lee.
Guest Lecture "Green Innovation and Youth Action: Navigating the Future of Global Sustainability"	National Dong Hwa University, Taiwan	Kuliah tamu bagi mahasiswa kelas internasional angkatan 2025 oleh Prof. Chun-Hung Lee, membahas inovasi hijau dan peran pemuda dalam keberlanjutan global.
Guest Lecture for Master and Ph.D Student: "Interdisciplinary Perspectives on Environmental Governance"	National Dong Hwa University (NDHU), Taiwan	Kuliah tamu hybrid untuk mahasiswa S2/S3 oleh Prof. Chun-Hung Lee tentang tata kelola lingkungan lintas disiplin.
Guest Lecture Internasional Prodi Pendidikan Sejarah	Leiden University, Belanda	Kuliah tamu bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2025, sebagai tindak lanjut akreditasi internasional ACQUIN prodi.
Dosen FISIPOL menjadi Guest Lecturer (outbound)	Western Sydney University Indonesia	Dosen FISIPOL (Lili Nur Indah Sari) diundang mengajar mata kuliah Character Building: Kewarganegaraan di Kampus WSUI Surabaya.
Rangkaian Guest Lecture "Borneo in the 21st Century" & Research Workshop/Manuscript Consultation	Universiti Brunei Darussalam (Prof. Chun Seng/Chung Seng Goh)	Kuliah tamu S1 & pascasarjana bertema Borneo sebagai transboundary living space, ditambah workshop riset & konsultasi manuskrip untuk publikasi terindeks Scopus.
Guest Lecture Prodi Ilmu Politik: "Media, Literature, and Political Identity in Contemporary Southeast Asia"	Northern Illinois University, Amerika Serikat	Kuliah tamu internasional membahas peran media dan literatur dalam pembentukan identitas politik di Asia Tenggara.
Pembaruan MoU / Pertemuan Kemitraan Global	National Dong Hwa University (NDHU), Taiwan	Delegasi Dekan FISIPOL bertemu Presiden NDHU di Taiwan membahas pembaruan MoU: riset kolaboratif, pertukaran mahasiswa-dosen, program internasional.

Kerja sama Internasional Fakultas Kedokteran (FK)

Nama Kegiatan/ Kerja Sama	Mitra (Negara)	Bentuk & Ringkasan Kerja Sama
Kerja sama internasional dengan Our Lady Fatima University Philipine	Filipina	Kerja sama internasional melalui pengembangan pendidikan, riset, dan peningkatan kualitas akademik, melakukan benchmarking kurikulum sekaligus menerima mahasiswa internasional dalam program mobilitas akademik ke Unesa.
Kerja sama dengan National Taipei University (NTPU), Taiwan	Taiwan	Kerja sama difokuskan pada riset kolaboratif, sekaligus melibatkan akademisi internasional sebagai scientific committee, reviewer, dan invited speaker pada konferensi internasional yang diselenggarakan fakultas.
Kemitraan dengan Department of Rehabilitation Sciences, The Hong Kong Polytechnic University	Hongkong	Memperkuat kolaborasi melalui program adjunct professor, visiting professor, serta penyelenggaraan konferensi internasional bersama.

Kerja sama Internasional Fakultas Vokasi (FV)

Nama Kegiatan/ Kerja Sama	Mitra (Negara)	Bentuk & Ringkasan Kerja Sama
Kunjungan Delegasi & Tindak Lanjut MoU	Shanghai Edutech Co., Ltd, Tiongkok	Eksplorasi pilot project smart classroom berbasis AI, STEM classroom, dan pelatihan dosen/guru berbasis AI di lingkungan Fakultas Vokasi.
Kunjungan Akademik & Sharing Session	Universiti Kebangsaan Malaysia	Berbagi perspektif tren pendidikan vokasi global dan kesiapan lulusan vokasi menghadapi dunia kerja internasional.

Kerja sama Internasional Fakultas Teknik (FT)

Nama Kegiatan/ Kerja Sama	Mitra (Negara)	Bentuk & Ringkasan Kerja Sama
Welcome Meeting & Stadium Generale	Prof. Ir. Dr. Edy Herianto Majlan (pakar teknik)	Pemaparan pentingnya teknologi mutakhir dan sertifikasi profesional bagi calon insinyur; dihadiri Dekan dan jajaran Koorprodi FT.
FGD "Future Collaboration"	Prof. Ir. Dr. Edy Herianto Majlan	Diskusi kelompok terarah untuk menyusun peta jalan kerja sama akademik dan riset kolaboratif ke depan.
Research Workshop: "Key Strategy to Win the High Impact Engineering Research Grant"	Prof. Ir. Dr. Edy Herianto Majlan	Workshop strategi menembus pendanaan riset teknik berskala nasional/ internasional.
Sharing Academic Writing & Publication Strategy	Prof. Ir. Dr. Edy Herianto Majlan	Berbagi strategi penulisan artikel ilmiah dan publikasi bagi dosen FT UNESA.
Matchmaking Kolaborasi Internasional	National Tsing Hua University (NTHU), Taiwan	Penjajakan riset kolaboratif AI dalam pembelajaran, program double degree, integrated program, co-hosting konferensi internasional; juga penjajakan dengan Dept. Materials Science and Engineering NTHU.

Kerja sama Internasional Fakultas Hukum (FH)

Nama Kegiatan/ Kerja Sama	Mitra (Negara)	Bentuk & Ringkasan Kerja Sama
Partisipasi Kegiatan Akademik University of Liverpool	University of Liverpool, Inggris	Sosialisasi program studi, beasiswa (£10 juta), dan jalur pendaftaran Postgraduate Taught bagi dosen & mahasiswa lintas fakultas UNESA.
Pertemuan Awal Kolaborasi Akademik (daring)	Abay Myrzakhetov Kokshetau University (AmKU), Kazakhstan	Perkenalan profil kelembagaan dan penjajakan kolaborasi riset, konferensi internasional, dan publikasi ilmiah bersama.
General Lecture (Visiting Top Professor - LPDP): "Writing an Academic Thesis"	Tilburg University, Belanda (Prof. Dr. Rob van Gestel)	Penguatan metodologi penelitian hukum dan strategi publikasi ilmiah internasional bagi dosen FH.
Visiting Lecturer in Constitutional Law: "Constitutional Law Comparison: Indonesia and the Netherlands"	Tilburg University, Belanda (Prof. Dr. Rob van Gestel)	Kuliah tamu perbandingan hukum tata negara Indonesia-Belanda bersama dosen FH Hikam Hulwanullah.
Kunjungan Kerja Strategis Program EQUITY (Kemendiksisaintek)	Tilburg Law School, Tilburg University, Belanda	Penjajakan kerja sama riset Pusat Kajian Hukum Disabilitas, rencana student exchange dan teaching staff mobility.
Kerja sama strategis dengan tiga perguruan tinggi terkemuka di Eropa, yaitu Tilburg University di Belanda, Université Libre de Bruxelles (ULB) di Belgia, dan Paris 1 Panthéon-Sorbonne Law School di Prancis.	Belanda, Belgia, Prancis	Difokuskan pada penguatan kemitraan akademik, riset, dan mobilitas sivitas akademika sebagai bagian dari upaya internasionalisasi fakultas.

Kerja sama Internasional Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB)

Nama Kegiatan/ Kerja Sama	Mitra (Negara)	Bentuk & Ringkasan Kerja Sama
Academic Discussion and International Collaboration + Guest Lecture: "The Economics of the Smart Urban Revolution"	Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM) (Prof. Ts. Dr. Goh Kai Chen)	Diskusi peluang riset internasional, publikasi bersama, mobilitas dosen; kuliah tamu tentang pembiayaan smart city berkelanjutan di ASEAN.
Guest Lecture Internasional + Penandatanganan Implementation of Agreement (IA): "The Economics of Blockchain"	Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM) (Prof. Ts. Dr. Goh Kai Chen)	Penandatanganan IA sebagai langkah strategis kerja sama; kuliah tamu membahas ekonomi blockchain dan disintermediasi pasar.

Kerja sama Internasional Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)

Nama Kegiatan/ Kerja Sama	Mitra (Negara)	Bentuk & Ringkasan Kerja Sama
Inisiasi Kerja Sama Internasional	University of Sydney, Australia (Prof. David Evans, Dr. Jia Ying Neoh)	Penjajakan academic exchange dosen-mahasiswa, kolaborasi riset sains/ matematika/lingkungan, serta joint research/joint supervision.
Visiting Top Professor (VTP) FMIPA UNESA 2026 – Collaboration Initiation Meeting, 4 sesi General Lecture, Workshop Scientific Writing and Publication	AAMUSTED, Ghana (Prof. Ebenezer Bonyah, Top 2% World Scientists)	Penandatanganan dokumen kerja sama awal; pembahasan riset bersama, publikasi ilmiah, kurikulum global, pertukaran akademik; program didukung Equity LPDP.



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Dokumentasi INTERNASIONALISASI PERGURUAN TINGGI BERDAMPAK UNESA

Berbagai dokumentasi Unesa dalam rangka internasionalisasi perguruan tinggi sebagai upaya strategis mengintegrasikan dimensi global ke dalam kurikulum, penelitian, dan pengabdian masyarakat mencakup program pertukaran pelajar/dosen, kelas internasional (IUP), riset kolaborasi global, serta akreditasi internasional.



CERITA STEVE, MAHASISWA UNESA MAGANG BERDAMPAK DI ALTA GLOBAL SCHOOL

Padukan Teori Perkuliah dengan Dunia Kerja

Stefanus Kolondam (Steve), Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Surabaya (Unesa) angkatan memperoleh presepektif baru ketika mengikuti Program Magang Berdampak sebagai Student Success Officer (SSO) di Schoters by Ruangguru (Alta Global School). Pengalaman selama lima bulan dari Agustus hingga Desember 2025 itu membuat mahasiswa angkatan 2023 asal Bekasi, Jawa Barat mendapatkan pengalaman langsung memadukan teori perkuliahan dan dunia kerja.



GRAFIS AROHMAN

STEVE berhasil lolos program magang berdampak di Alta Global School setelah melewati proses seleksi yang cukup ketat. Untuk diketahui, Alta Global School (AGS) merupakan sekolah internasional berbasis *hybrid-learning* dari Grup Ruangguru. Sekolah ini menggunakan kurikulum gabungan nasional, cambridge, dan STEM yang berfokus mempersiapkan siswa jenjang SD, SMP, dan SMA untuk masuk ke-100 universitas top dunia.

Sementara itu Schoters by Ruangguru merupakan platform bimbingan terpadu yang membantu pelajar dan

profesional Indonesia untuk kuliah atau bekerja di luar negeri. Platform ini menyediakan layanan lengkap, mulai dari persiapan beasiswa, kelas bahasa asing, penyusunan dokumen (seperti CV dan esai), hingga simulasi wawancara.

Nah, di Schoters by Ruangguru, Steve dan teman-temannya berfokus pada pendampingan akademik hingga persiapan studi ke luar negeri. Baginya, pengalaman itu menjadi kesempatan untuk melihat dunia pendidikan dari sisi yang berbeda. Apalagi, selama ini, ia sudah mempersiapkan diri menjadi pendidik di kelas. “Melalui magang ini, saya belajar bagaimana layanan

pendidikan dan pendampingan siswa dikelola secara profesional,” ujar Steve.

Selama empat bulan menjalani magang, Steve terlibat langsung dalam berbagai aspek operasional pendidikan. Ia tidak hanya mendampingi siswa, tetapi juga berkolaborasi dengan guru, tim akademik, dan manajemen sekolah. Beragam tugas ia jalankan, mulai dari memantau perkembangan siswa, menyusun administrasi akademik, mengelola data, hingga membantu pelaksanaan kegiatan akademik dan praktikum sains.

Menurut Steve, lingkungan kerja yang kolaboratif menjadi pengalaman paling

berkesan. Dari sana ia memahami bahwa keberhasilan sebuah program pendidikan tidak hanya bergantung pada satu individu, melainkan hasil kerja sama seluruh pihak yang terlibat.

Di balik pengalaman tersebut, Steve juga menghadapi tantangan. Ritme kerja profesional yang dinamis membuat ia harus mampu mengelola dengan baik berbagai tanggung jawab dalam waktu bersamaan, mulai dari memantau kehadiran siswa, berkomunikasi dengan guru dan orang tua, menyelesaikan administrasi, hingga mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan akademik.

Untuk mengatasi tantangan itu, Steve membiasakan diri menyusun daftar prioritas pekerjaan setiap hari. Ia juga menentukan target penyelesaian dan menjaga komunikasi yang baik dengan rekan kerja. Selain itu, sebagai pribadi yang terus ingin belajar, ia juga tidak segan berdiskusi ketika menemui kendala, tujuannya agar setiap pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan tepat waktu.

BERBEKAL ILMU DI PERKULIAHAN

Ia juga mengakui bahwa bekal ilmu yang diperoleh selama kuliah di Unesa turut membantunya beradaptasi di dunia kerja. Mata kuliah seperti *Perencanaan Pembelajaran*, *Evaluasi*

Pembelajaran, *Media Pembelajaran*, hingga *Manajemen Pendidikan* menjadi bekal yang langsung dapat diterapkan. Bekal berbagai mata kuliah tersebut membantunya saat menyusun perangkat pembelajaran, mendampingi praktikum sains, hingga memahami karakteristik siswa dengan kebutuhan belajar yang beragam.

Steve juga menggarisbawahi pentingnya kemampuan berpikir sistematis. Ia bersyukur selama perkuliahan, ia terus mengasah kemampuan berpikir sistematis selama perkuliahan sehingga memudahkan dalam mengelola data monitoring siswa melalui *spreadsheet*. Dengan demikian, informasi menjadi lebih rapi, terstruktur, dan mudah dianalisis.

Membagi waktu antara kuliah dan magang memang tidak semudah membalik telapak tangan. Begitupun yang dirasakan Steve. Namun, berkat kerja kerasnya, ia mampu menjalani keduanya secara seimbang. Kedisiplinan dalam menyusun jadwal, menentukan skala prioritas, dan memanfaatkan kalender digital serta daftar pekerjaan harian menjadi strategi yang diterapkan. Selain itu, ia juga menjaga komunikasi dengan pihak kampus maupun tempat magang agar seluruh tanggung jawab akademik dan pekerjaan dapat berjalan optimal.

Salah satu pengalaman yang paling membekas bagi Steve adalah

Selain menjalankan tugas sebagai *Student Success Officer*, ia juga membantu penyusunan administrasi pembelajaran, membangun sistem monitoring siswa.

kepercayaan yang diberikan untuk menangani berbagai tanggung jawab sekaligus. Selain menjalankan tugas sebagai *Student Success Officer*, ia juga membantu penyusunan administrasi pembelajaran, membangun sistem monitoring siswa berbasis *spreadsheet*, mendukung pelaksanaan praktikum sains, hingga terlibat dalam persiapan berbagai kegiatan akademik.

Pengalaman magang berdampak tersebut, tegas Steve, tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis saja, tetapi juga mengasah keterampilan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan kemampuan memecahkan masalah di lingkungan kerja profesional.

Melalui pengalamannya, Steve mengajak mahasiswa Unesa untuk tidak ragu mengikuti program magang. Menurutnya, magang menjadi ruang belajar yang melengkapi pengalaman di bangku kuliah sekaligus kesempatan mengembangkan kompetensi diri.

“Jangan takut mencoba hal baru dan jangan merasa belum cukup siap. Justru melalui magang kita belajar beradaptasi, bekerja sama, dan terus berkembang. Jadikan setiap tantangan sebagai kesempatan untuk belajar sekaligus memberikan kontribusi terbaik,” pungkasnya. ■ @SINDY

STEFANUS Kolondam (Steve), Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Fisika, FMIPA bersama rekan-rekannya magang di Shooters by Ruangguru.





■ Kiprah UKM Reyog Laskar Sawunggaling Unesa

Menjaga Nafas Kebudayaan Tradisional di Era Seni Modern

FOTO DOK UKM REYOG LASKAR SAWUNGGALING UNESA

AKSI panggung UKM Reyog Laskar Sawunggaling Unesa yang kiprahnya sudah diakui sebagai wadah kreativitas seni warga kampus Unesa.

Di tengah perkembangan seni modern yang bergerak semakin dinamis, keberadaan seni tradisi menjadi ruang penting untuk menjaga identitas budaya bangsa. Semangat tersebut menjadi landasan hadirnya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Reyog Laskar Sawunggaling Universitas Negeri Surabaya (Unesa), sebuah wadah mahasiswa untuk mempelajari, mengembangkan, sekaligus memperkenalkan seni Reyog Ponorogo di lingkungan kampus.

UKM Reyog Laskar Sawunggaling berdiri pada 2025. Meski baru setahun berdiri, antusiasme mahasiswa untuk bergabung di UKM ini cukup tinggi dari berbagai latar belakang. Dosen Pembina UKM Reyog Laskar Sawunggaling Unesa, Dr. Setyo Yanuartuti, M.Si., menyampaikan bahwa kehadiran UKM ini memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan budaya Indonesia, khususnya Reyog Ponorogo yang telah

diakui sebagai Warisan Budaya Tak Benda UNESCO.

“UKM Reyog Laskar Sawunggaling merupakan wadah pengembangan minat dan bakat mahasiswa dalam bidang seni tradisi Reyog Ponorogo sekaligus menjadi media pelestarian budaya Indonesia di lingkungan perguruan tinggi,” ujarnya.

Menurutnya, ciri khas utama UKM ini terletak pada kemampuannya memadukan nilai autentik Reyog Ponorogo dengan kreativitas

mahasiswa. Reyog yang memiliki karakter pertunjukan kerakyatan, kolosal, terbuka, hingga pertunjukan panggung mampu dikembangkan menjadi karya seni yang tetap berakar pada tradisi, tetapi memiliki pendekatan baru sesuai perkembangan zaman.

Bagi mahasiswa yang tergabung di dalamnya, Reyog bukan sekadar aktivitas latihan tari atau pertunjukan. Proses berkesenian menjadi sarana pembentukan karakter, mulai dari kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, keberanian, hingga rasa percaya diri. Selain dinikmati sebagai seni pertunjukan, Reyog juga mengandung filosofi tentang keberanian, kepemimpinan, pengorbanan, dan semangat gotong royong. “Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk membentuk karakter mahasiswa

Reyog Laskar Sawunggaling menjadi representasi budaya lokal sekaligus memperkuat identitas kampus sebagai perguruan tinggi yang memiliki perhatian terhadap seni dan budaya.

sebagai generasi penerus bangsa,” ungkapnya.

Sebagai dosen pembina, ia berperan mendampingi perkembangan organisasi, mulai dari penyusunan program kerja, penguatan kelembagaan, koordinasi dengan berbagai pihak, hingga persiapan mahasiswa dalam mengikuti festival maupun pertunjukan. Pendampingan tersebut turut dilakukan melalui penguatan jejaring dengan seniman, alumni, komunitas Reyog, serta pemerintah daerah.

UKIR PRESTASI NASIONAL

UKM Reyog Laskar Sawunggaling telah menghasilkan sejumlah pencapaian membanggakan. Salah satu anggotanya berhasil meraih Juara I Lomba Tari dalam IFORTE Nasional Dance Competition Inspirasi Diri 2026 pada 25 April 2026. Prestasi tersebut menjadi bukti bahwa mahasiswa Unesa mampu bersaing dalam kompetisi tingkat nasional meskipun UKM ini masih berusia relatif muda. Karya yang ditampilkan mengangkat interpretasi karakter dalam pertunjukan Reyog, yaitu Singobarong dan tokoh abdi Raja Klana Sewandono bernama Potro, yang dikemas melalui koreografi pendek dengan sentuhan kreativitas mahasiswa.

Pencapaian tersebut, tegas Setyo, memiliki makna lebih luas daripada sekadar memperoleh penghargaan.

Kompetisi tersebut menjadi ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, memahami karakter dalam seni Reyog, serta menghadirkan inovasi pertunjukan yang tetap memiliki keterikatan dengan akar budaya.

Prestasi lainnya adalah keberhasilan UKM Reyog Laskar Sawunggaling tampil dalam Festival Nasional Reyog Ponorogo XXXI Tahun 2026 dan meraih peringkat enam nasional. Festival yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo tersebut merupakan salah satu ajang paling bergengsi dalam dunia Reyog. Dalam festival tersebut, UKM Reyog Laskar Sawunggaling menampilkan pertunjukan dengan komposisi pemain yang terdiri atas satu penari Klono Sewandono, tiga penari Bujangganong, delapan penari Dhadhak Merak, 23 penari Jathil, dan 22 penari Warok.

“Yang paling membanggakan bukan hanya penghargaan yang diperoleh, tetapi proses pembelajaran mahasiswa. Mereka belajar menghargai budaya, bekerja dalam tim, mengelola tekanan, dan menunjukkan bahwa seni tradisi dapat menjadi ruang prestasi yang membanggakan bagi universitas,” tandasnya.

SASAR KALANGAN GENERASI MUDA

Untuk menjaga minat mahasiswa terhadap seni tradisi, UKM Reyog Laskar Sawunggaling menerapkan strategi pembinaan yang adaptif. Latihan dilakukan secara terstruktur dengan suasana yang tetap menyenangkan. Mahasiswa diberikan ruang untuk tampil dalam berbagai kegiatan kampus, festival nasional, hingga kegiatan budaya.

Selain itu, pengembangan inovasi pertunjukan terus dilakukan dengan tetap mempertahankan pakem utama Reyog Ponorogo. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana publikasi dan edukasi budaya juga menjadi bagian dari upaya memperkenalkan Reyog

kepada masyarakat yang lebih luas.

Kehadiran pelatih profesional, alumni, dan praktisi Reyog turut memperkuat proses pembinaan. Festival dijadikan sebagai target pengembangan agar mahasiswa memiliki motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan.

Di lingkungan kampus, UKM Reyog Laskar Sawunggaling menjadi representasi budaya lokal sekaligus memperkuat identitas kampus sebagai perguruan tinggi yang memiliki perhatian terhadap seni dan budaya. Melalui berbagai pertunjukan, kegiatan masyarakat, serta kompetisi nasional, UKM ini menjadi media diplomasi budaya yang memperkenalkan Reyog Ponorogo kepada berbagai kalangan.

Meski telah mencatat sejumlah prestasi, perjalanan UKM ini masih menghadapi tantangan. Salah satu kendala utama adalah pemenuhan sarana dan prasarana, khususnya kebutuhan Dadak Merak sebagai perlengkapan utama pertunjukan. Saat ini, UKM masih harus menyewa perlengkapan tersebut untuk latihan maupun mengikuti festival.

Selain fasilitas, tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah menjaga regenerasi anggota, mengatur keseimbangan antara latihan dan aktivitas akademik mahasiswa, serta mempertahankan kualitas pembinaan agar prestasi dapat terus berkembang. “Kami berharap UKM Reyog Laskar Sawunggaling menjadi salah satu UKM seni unggulan Unesa dan menjadi rujukan pembinaan Reyog di lingkungan perguruan tinggi Indonesia,” harapnya.

Selain itu, ia juga berharap UKM ini memiliki fasilitas yang semakin lengkap, termasuk kepemilikan Dadak Merak sebagai inventaris permanen agar proses latihan dan pembinaan berjalan lebih optimal. ■ @saputra



Lampu PJU Pintar Berbasis YOLO dan Node-Red

Solusi Hemat Energi, Dukung Digital Economy dan Smart City

Selama ini, sebagian besar Penerangan Jalan Umum (PJU) di Indonesia masih menggunakan sistem berbasis timer atau sensor sederhana sehingga lampu tetap menyala meskipun jalan sepi. Hal tersebut dapat menyebabkan pemborosan energi dan meningkatkan biaya operasional. Tim peneliti Unesa menghadirkan solusi penghematan energi melalui lampu PJU berbasis YOLO dan Node-Red.

WIDI Aribowo, ketua tim peneliti, mengungkapkan bahwa Penelitian Lampu Penerangan Jalan Umum (PJU) Pintar Berbasis YOLO dan Node-RED merupakan inovasi yang mengintegrasikan *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), dan *Edge Computing* untuk menciptakan sistem penerangan jalan lebih cerdas dan hemat energi. “Melalui penelitian ini, kami memanfaatkan YOLO (*You Only Look Once*) sebagai teknologi *computer vision* untuk mendeteksi keberadaan pejalan kaki secara *real-time* menggunakan kamera,” ujar Widi.

Widi menerangkan bahwa hasil dari deteksi tersebut diproses oleh *Raspberry Pi* diteruskan melalui Node-RED ke ESP32 untuk mengendalikan lampu secara otomatis. Dengan konsep *adaptive lighting*, lampu hanya menyala ketika ada pengguna jalan dan akan mati atau diredupkan saat tidak ada aktivitas. Dengan demikian, penggunaan energi menjadi lebih efisien, tetap menjaga keselamatan pengguna jalan, sekaligus mendukung transformasi menuju *Digital Economy* Kelistrikan Nasional dan pengembangan *Smart City*.

YOLO dipilih karena mampu mendeteksi objek dengan cepat, akurat, dan *real time* sehingga sesuai dengan sistem PJU pintar yang membutuhkan respon cepat dalam menyalakan lampu. Tidak seperti sensor konvensional seperti PIR yang umumnya hanya mendeteksi adanya pergerakan atau panas tanpa mengetahui objek yang terdeteksi, YOLO memanfaatkan teknologi visi komputer untuk mendeteksi

sekaligus mengklasifikasi objek sehingga dapat mengurangi kesalahan deteksi dan memastikan lampu hanya menyala ketika benar-benar dibutuhkan.

Selain itu, YOLO memiliki komputasi yang efisien dan dapat dijalankan pada perangkat *edge computing* seperti *Raspberry Pi*. Dengan dukungan *transfer learning*, sistem juga dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan di Indonesia, sehingga tetap memberikan performa yang baik pada berbagai kondisi pencahayaan.

Widi juga menjelaskan peran *Node-Red* sebagai *platform* integrasi dan otomatisasi IoT yang menghubungkan seluruh komponen sistem, seperti YOLO pada *Raspberry Pi*, ESP32, dan lampu PJU. *Node-RED* menerima hasil deteksi dari YOLO, kemudian mengirimkan perintah kepada ESP32 untuk menyalakan atau mematikan lampu secara otomatis. Selain itu, *Node-RED* juga menyediakan *dashboard monitoring* secara *real time* sehingga kondisi lampu, hasil deteksi, dan status sistem dapat dipantau dengan mudah melalui antarmuka berbasis web. “*Node-RED* menjadi pusat komunikasi dan pengendalian dalam sistem PJU pintar,” ujarnya.

Mekanisme kerja PJU Pintar, lanjut Widi, dimulai saat kamera menangkap kondisi jalan secara *real time*. Jika alat mendeteksi adanya pengguna jalan, maka hasil deteksi akan dikirim langsung ke *Node-Red*. Selanjutnya, *Node-Red* mengirimkan perintah ke ESP32 untuk menyalakan lampu PJU melalui modul *relay*. Namun, ketika tidak terdeteksi adanya pengguna jalan, maka sistem akan secara otomatis mematikan atau meredupkan lampu pada periode waktu tertentu. “Seluruh proses dapat dipantau secara *real-time* melalui *dashboard Node-Red*, sehingga dapat memonitor status lampu dan kondisi sistem dengan mudah,” tuturnya.

TINGKAT AKURASI YANG TINGGI

Dalam hasil pengujian, kata Widi, sistem diakui mampu mendeteksi pejalan kaki dengan tingkat akurasi yang tinggi pada malam hari, utamanya pada jarak hingga 15 meter. Hal tersebut dapat dimungkinkan dengan adanya sistem YOLO yang mampu mengenali objek meskipun dalam kondisi cahaya rendah. Namun, seperti sistem *computer vision* pada umumnya, akurasi dapat menurun apabila kondisi lingkungan sangat gelap, terjadi hujan lebat, kabut tebal, atau terdapat gangguan seperti silau lampu kendaraan.

Widi mengatakan, ke depan akan mengembangkan sistem dengan kamera berperforma rendah cahaya (*low-light camera*) serta teknik peningkatan kualitas citra berbasis AI agar deteksi pada kondisi malam hari menjadi lebih andal. Namun, secara umum, hasil dari penelitian mengindikasikan bahwa sistem dapat beroperasi dengan andal dengan mendukung penerapan PJU pintar pada malam hari. “Selain mampu menghemat energi, alat ini dapat mempertahankan tingkat keamanan bagi penggunaan jalan,” bebernya.



Mekanisme kerja PJU Pintar membaca kondisi jalan secara *real time*.

Lebih lanjut, Kepala Seksi Smart Energi Unesa itu menuturkan bahwa penelitian ini berhasil mendapatkan respon positif dari masyarakat. Mereka menilai alat ini memiliki keunggulan, yakni mampu menyalakan otomatis ketika ada pengguna jalan melintas, memberikan rasa aman dan nyaman, serta menghemat listrik. “Alat ini dapat menjadi solusi inovatif dalam mendukung efisiensi anggaran, digitalisasi layanan publik, dan pengembangan konsep *smart city* di Indonesia,” ujarnya.

Widi mengklaim lampu PJU Pintar Berbasis YOLO dan *Node-Red* ini memiliki potensi penghematan energi listrik cukup besar. Dari hasil implementasi menunjukkan bahwa konsep *adaptive lighting* dapat mengurangi waktu operasi lampu yang tidak diperlukan sebesar 25-50%. Selain itu, karena sistem ini dirancang berbasis IoT sehingga sangat mudah diintegrasikan dengan *platform Smart City*. Menariknya, selain dapat mengendalikan lampu secara otomatis, sistem ini dapat menyediakan data secara *realtime* yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk monitoring, efisiensi energi, dan pengelolaan infrastruktur kota.

Lampu PJU Pintar, tambah Widi, dapat berkontribusi terhadap transformasi digital di sektor kelistrikan di Indonesia. Dengan adanya inovasi ini, PJU bukan hanya sekedar lampu penerangan, namun mampu menjadi infrastruktur penerangan yang cerdas dengan memanfaatkan AI dan IoT. Kedua sistem tersebut mampu mengoptimalkan penggunaan energi, menyediakan data operasional secara *realtime*, serta mendukung pengelolaan kelistrikan yang efisien, andal dan siap mendukung transformasi digital Indonesia.

Untuk diketahui Tim Peneliti Unesa terdri atas Dr. Widi Aribowo, S.T., M.T (ketua), Aditya Prapanca, S.T., M.Kom, Vita Mahardhika, S.H, M.H dan Nyoman Yudi Kurniawan ST (PT Indotech Infrastruktur Solusi). ■ @HASNA

Fenomena Gunung Kawi: Tradisi dan Kearifan Lokal yang Disalah Arti

Bincang prespektif dengan Budayawan Jawa sekaligus Akademisi Bahasa dan Sastra Jawa Unesa, Danang Wijoyanto, SPd MPd.

GUNUNG Kawi di Kabupaten Malang, Jawa Timur sempat heboh di jagat maya media sosial lantaran isu praktik mistis dan pesugihan. Situs budaya ini justru dikaitkan dengan praktik pesugihan akibat salah kaprah terhadap ritual pencarian berkah. Berikut bincang prespektif dengan Budayawan Jawa sekaligus Akademisi Bahasa dan Sastra Jawa Unesa, Danang Wijoyanto, SPd MPd.

Belakangan ini Gunung Kawi sempat viral karena dikaitkan dengan praktik mistis dan pesugihan, apakah fenomena itu sesaat atau bentuk salah penafsiran budaya?

Awal mulanya tidak hanya gunung Kawi tapi alam secara umum, menurut filosofi Jawa “*Memayu hayuning bawana, manunggaling kawula gusti.*” Alam merupakan hal yang penting untuk dijaga. Dalam kepercayaan Jawa itu ada

jagad alit dan jagad gede. Gunung Kawi dan semua gunung di Jawa itu memiliki peran strategis sebagai unsur alam yang harus dijaga. Ketika Gunung Kawi dikaitkan dengan kepercayaan sebenarnya sama dengan gunung lain seperti Lawu, Arjuna, dll. Menjadi viral karena di media sosial isu pesugihan sering terdengar. Orang yang belum tahu dan belum pernah ke gunung Kawi jika dibilang di sana ada pesugihan langsung percaya. Yang sudah ada dari dulu itu kan ziarah sebenarnya di pesarean Mbah Jugo dan Mbah Iman Soedjono tokoh yang dianggap berjasa atau berpengaruh sehingga sering dikunjungi orang-orang. Bagi “penghayat” gunung Kawi itu untuk menenangkan diri dengan menikmati unsur-unsur alam.

Kearifan lokal yang seharusnya untuk menjaga alam, hak penghayat spiritual, tapi kemudian muncul pro kontra di media sosial, bagaimana menurut bapak?

Kalau ditanya harus dilestarikan atau ditinggalkan yang demikian itu, menurut saya pesugihan itu disalahartikan. Setahu saya “penghayat” itu memilih gunung karena suasananya tenang, sejuk, dan dekat dengan alam. Sebenarnya untuk ritualnya kalau ditarik ke arah logis, itukan sebenarnya nadzar atau slametan, entah setelah atau bahkan sebelum hajat itu berhasil. Tujuannya sebenarnya agar tidak ada halangan ke depannya, termasuk mencari rezeki atau membuka bisnis. Nah, ini yang disalahartikan tanpa

Ketika Gunung Kawi dikaitkan dengan kepercayaan sebenarnya sama dengan gunung lain seperti Lawu, Arjuna, dll. Menjadi viral karena di media sosial isu pesugihan sering terdengar. Orang yang belum tahu dan belum pernah ke gunung Kawi jika dibilang di sana ada pesugihan langsung percaya. Bagaimana yang sebenarnya? Simak pandangan Budayawan Jawa dan Akademisi Bahasa dan Sastra Jawa Unesa, Danang Wijoyanto, SPd MPd.

alasan itu bisa langsung kaya, padahal acara ritual adat itu bukan untuk “instan”. Point penting bagi “penghayat” adalah buah meditasi, itu yang paling penting, mendekatkan diri dengan alam. Ketika acara slametan itu ada tumpeng ada ayam Ingkung, ubo rampe, setelah didoakan itu dimakan bersama tidak ditinggal begitu saja, dimakan oleh pengunjung atau masyarakat. Itukan sejatinya “sedekah” kepada orang lain, dan kalau kita sedakah dengan orang lain maka ketika berusaha atau membuka usaha itu akan dimudahkan, orang akan lebih kenal juga.

Melihat pro-kontra yang terjadi, sebaiknya dilestarikan atau tidak budaya yang semacam itu?

Yang menilai tetap masyarakat. Kalau yang saya ceritakan tadi adalah bentuk “penghayatan”, edukasi untuk menjaga hubungan baik dengan alam. Kalau urusan religi atau spiritual sekali lagi itukan kepentingan pribadi. Kalau masalah dilestarikan atau tidak ya itu tadi, jangan sampai disalahartikan simbol simbol budaya tadi. Apalagi kalau di media sosial gampang termakan isu, sebaiknya tidak langsung dinilai buruk, tapi perlu didalami makna budaya itu.

Berarti yang harus ditinggal sejatinya bukan budayanya tetapi cara pandang dan kehati-hati terhadap oknum-oknum tertentu, apalagi dengan mematok harga (price list)?

Ada dua *price list* sebenarnya. Pertama, dari oknum-oknum yang langsung mematok harga dari puluhan ribu, ratusan ribu hingga ratusan juta dan dijanjikan langsung kaya. Itu yang harus dihindari. Tetapi, di sana juga ada *price list* yang lain, yaitu harga-harga ubo rampe, misalnya harga tumpeng berapa, ayam Ingkung berapa, paket tumpeng dan ayam ingkung berapa, jadi lebih ke ubo rampe saja dan itu harganya masih masuk akal, tidak ada iming iming yang lain. Kalau mau nanggap wayang berapa harganya, itu kan sebenarnya tidak masalah, artinya

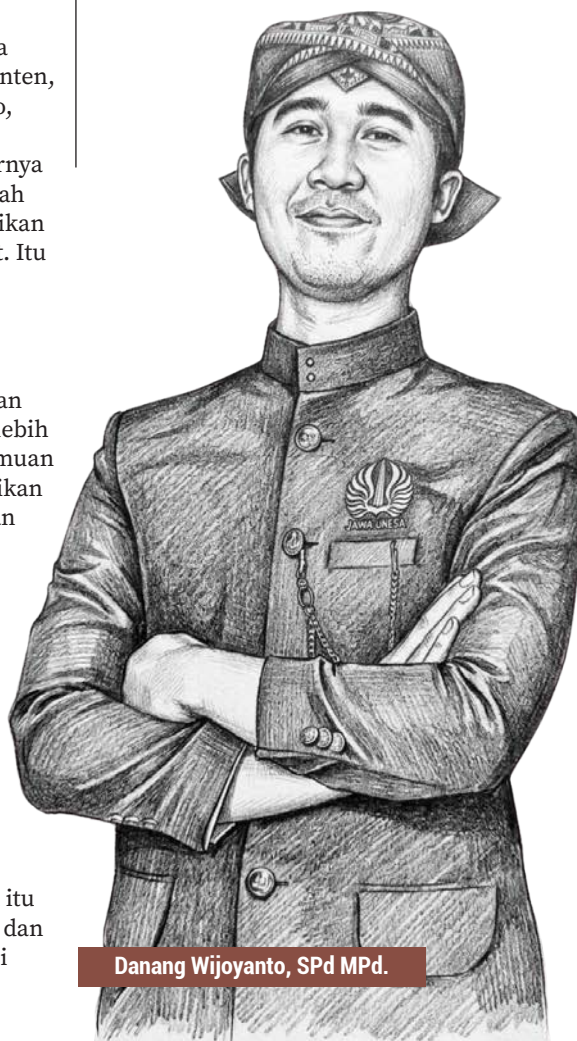
budaya ini sebenarnya memberikan dampak positif terhadap ekonomi warga sekitar, inikan tidak masalah karena jasa, dari pada kesulitan membawa tumpeng sambil mendaki, ya bisa pesan di warga sekitar, dan itu sah-sah saja menurut saya apalagi harganya juga masuk akal. Lagian, ubo rampe itu akan dibagikan dimakan bersama, jadi tidak mubadzir.

Di era digital dan AI ini kan banyak hal dipeleketkan, bagaimana peran akademisi agar bisa membantu meluruskan ke arah yang benar?

Sebagai akademisi termasuk juga budayawan memiliki peran meluruskan yang sudah beredar negatif di masyarakat dengan membuat konten counter, jadi kita harus melawan konten dengan konten, konten apapun itu, entah itu video, tulisan, dan lain-lain. Kita harus memberikan literasi yang sebenarnya sesuai dengan keilmuan. Kita bedah budaya itu secara dalam dan disajikan agar mudah dipahami masyarakat. Itu yang bisa kita lakukan.

Apa pesan penting terkait dengan fenomena gunung Kawi?

Jangan sampai tradisionalitas dan modernitas itu dibenturkan, tapi lebih baik diselaraskan. Sebab jika keilmuan yang etnosentris ini tidak dilestarikan nantinya bisa punah. Ajaran-ajaran leluhur atau kearifan lokal itu masih relevan dengan dunia global. Literasi yang baik tanpa menjelekkan kearifan lokal kita perlu terus dijaga, karena sebetulnya kalau mau digali kearifan lokal kita itu sejalan dengan global. Yang salah adalah oknum oknum yang mengiming-iming mencapai sesuatu secara instan dengan mental yang manipulatif, padahal itu yang ditentang dalam ritual ritual dan kearifan lokal itu terutama yang di gunung Kawi. ■ @AZHAR



Danang Wijoyanto, SPd MPd.

SKET BY AROHMAN/HUMAS



WORLD CLIMBING SERIES CHAMONIX



FOTO-FOTO TIM HUMAS UNESA

ANTASYAFI ROBBY AL-HILMI HARUMKAN UNESA DAN INDONESIA DI KANCAH DUNIA

Berawal dari Mimpi Masa Kecil, Targetkan Lolos Olimpiade 2028

“Jangan takut bermimpi karena mimpi itu hal paling mudah dilakukan. Bangunlah setiap hari dengan tujuan mewujudkan mimpi-mimpi yang telah kamu ciptakan, di setiap harinya.”

Pesan di atas menjadi prinsip yang senantiasa dipegang Antasyafi Robby Al-Hilmi (Robby). Mahasiswa Program Studi S-1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol), Universitas Negeri Surabaya (Unesa) itupun selalu bekerja keras dan konsistensi untuk mewujudkan mimpi-mimpi itu.

Dan, Impian itu terwujud. Robby tidak hanya berhasil mengharumkan nama Unesa, tapi juga Indonesia di kancah dunia. Ia berhasil meraih Juara II nomor *Speed Team Mix* pada *IFSC Climbing World Cup Series 3* di Kraków, Polandia dan meraih medali perak pada *World Cup Series 4* di Chamonix, Prancis 2026.

ANTASYAFI Robby Al-Hilmi (Robby) mengharumkan nama Unesa juga Indonesia di kancah dunia melalui World Cup Series 2026.

Prestasi tersebut tidak begitu saja didapatkan. Ada proses panjang yang telah dipersiapkan sejak awal tahun 2026. Ia menceritakan, pada Maret 2026, Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) membentuk tim nasional baru untuk menyeleksi atlet yang akan mewakili tim panjat tebing Indonesia dalam rangkaian *World Cup Series 2026*. Nama Robby masuk dalam skuad tersebut. Sejak saat itu, ia menjalani program latihan secara intensif bersama pelatih baru selama kurang lebih empat bulan sebagai persiapan menghadapi kompetisi internasional.

Dikatakan Robby, perjalanan menuju podium dunia tidak berlangsung mulus. Pada seri pertama di China, ia belum berhasil menembus babak 16 besar.

Namun, kegagalan tersebut menjadi pijakan ia untuk terus meningkatkan performa. Pada seri kedua di Madrid, Spanyol, Robby berhasil lolos ke babak 16 besar menempati peringkat ke-13 pada babak kualifikasi sebelum akhirnya meraih medali perak di babak final. Medali tersebut menjadi pencapaian pertamanya di ajang *World Cup Series*.

Perjuangan berikutnya, kata Robby, justru diwarnai tantangan di luar arena pertandingan. Menjelang keberangkatan menuju Kraków, Polandia, tim nasional sempat menghadapi ketidakpastian akibat efisiensi anggaran yang dialami FPTI. Bahkan, tim telah mempertimbangkan untuk berangkat menggunakan dana mandiri. Situasi tersebut akhirnya teratasi setelah Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) memberikan dukungan sehari sebelum keberangkatan

sehingga Indonesia dapat mengikuti dua seri sekaligus, yaitu Polandia dan Prancis.

Kepercayaan tersebut mampu dijawab dengan hasil yang membanggakan. Tim Indonesia berhasil membawa pulang empat medali dari Kraków, Polandia dan empat medali dari Chamonix, Prancis. Bagi Robby, pencapaian tersebut menjadi salah satu keberhasilan terbesar yang pernah dirasakan bersama tim nasional.

Momen yang paling membekas baginya bukan semata ketika berdiri di podium, melainkan ketika Sang Merah Putih berkibar diiringi lagu kebangsaan Indonesia. Momen yang paling berkesan dan paling monumental bagi Robby bisa mengibarkan bendera merah putih di podium tertinggi. “Alhamdulillah, kami berhasil mendapatkan medali di 2 series berbeda,” ujarnya bangga.

SEIMBANGKAN PENDIDIKAN DAN PRESTASI OLAHRAGA

Di balik kesuksesan tersebut, Robby sadar harus menjalankan perannya sebagai mahasiswa dan atlet. Ia mengatakan, tantangan terbesar bukan hanya berlatih dan bertanding, tetapi menjaga keseimbangan antara pendidikan dan prestasi olahraga. Namun, ia bersyukur karena mendapatkan dukungan dari Unesa sehingga tetap dapat mengikuti proses perkuliahan di tengah padatnya jadwal latihan dan kompetisi internasional. “Alhamdulillah, Unesa memberikan kemudahan belajar sehingga saya bisa fokus berprestasi di kancah dunia dan mengejar pendidikan dengan fleksibel,” terangnya.

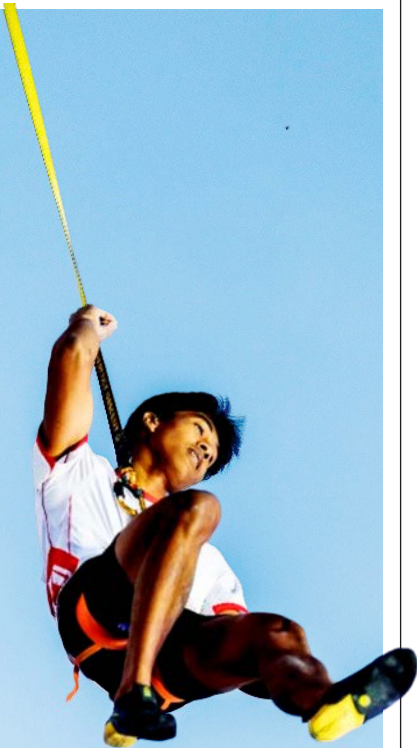
REKOR Robby meraih Juara II nomor Speed Team Mix pada IFSC Climbing World Cup Series 3 di Kraków, Polandia dan meraih medali perak pada World Cup Series 4 di Chamonix, Prancis 2026.

Robby mengawali perjalanannya sebagai atlet panjat tebing berawal dari mimpi masa kecil. Robby kecil kala itu bermimpi ingin bertanding bersama atlet-atlet terbaik dunia. Ia mengidolakan atlet panjat tebing asal Jepang, Tomoa Narasaki yang pernah memecahkan rekor tercepat panjat 15 meter dalam waktu 5,72 detik pada Maret 2021, beberapa tahun lalu.

Seiring bertambahnya usia dan mulai menekuni nomor *speed*, ia pun beralih inspirasi kepada atlet-atlet panjat tebing Indonesia, seperti Kiromal Katibin, Veddriq Leonardo, dan Raharjati Nursamsa. Sosok-sosok yang dulu hanya ia saksikan melalui layar televisi itu, kini menjadi rekan satu tim yang berjuang bersama membawa nama Indonesia di panggung dunia. “Dulu, saat 2021–2022, saya hanya bisa melihat mereka dari TV ketika tanding. Sekarang, di 2025–2026, saya bersyukur bisa jadi partner mereka, dan bahkan bisa juara bareng mereka,” tuturnya.

Pengalaman tersebut semakin menguatkan keyakinannya bahwa setiap pencapaian besar selalu berawal dari mimpi dan usaha yang dilakukan secara konsisten. Bagi Robby, apa yang dikerjakan hari ini akan menentukan masa depan yang akan dicapai. Ia pun berpesan agar tidak takut menghadapi masa depan karena apa yang dilakukan sekarang akan membentuk kita di masa depan. “Semua berawal dari mimpi saya saat kecil yang melihat sang idola juara di TV, lalu berlatih dengan giat setiap hari,” imbuhnya.

Meski telah menorehkan prestasi di tingkat dunia, Robby mengaku perjalanannya belum selesai. Ia masih memiliki target menyelesaikan tiga seri *World Cup Series 2026* yang tersisa, yakni dua seri di China dan satu seri di Chili. Sekaligus mengumpulkan poin sebanyak mungkin agar dapat tampil pada Olympic Qualifier 2028. “Target terbesar saya adalah mewujudkan impian tampil di Olimpiade 2028,” pungkas Robby di akhir wawancara. ■ @DIVA



Rodhiyatul Jannah, Alumnus Unesa, Kepala SMKN 13 Surabaya.

BELAJAR DARI EMAK; JANGAN JUAL PUTUS

Baginya, menjadi kepala sekolah bukan sekadar memberi instruksi dari balik meja kerja. Pemimpin harus hadir dan memberi teladan secara langsung. “Menjadi kepala sekolah tidak hanya memimpin, tetapi juga mencontohkan.”



SUASANA di SMKN 13 Surabaya Jumat pagi itu nampak berbeda. Para siswa, guru, dan tenaga kependidikan sibuk mengikuti kegiatan Jumat Bersih. Di tengah aktivitas tersebut, seorang perempuan dengan sigap ikut terjun mengarahkan dan mencontohkan sambil mencabuti rumput liar. Dialah Rodhiyatul Jannah, S.Pd., M.M., Kepala SMKN 13 Surabaya.

Alumni Teknik Elektro FPTK IKIP Surabaya (Kini, Unesa) angkatan 1995 itu meski tengah memimpin kegiatan, tapi tepat menyambut **tim majalah Unesa** dengan hangat dan penuh keramahan. Baginya, menjadi kepala sekolah bukan sekadar memberi instruksi dari balik meja kerja. Pemimpin harus hadir dan memberi teladan secara langsung. “Menjadi kepala sekolah tidak hanya memimpin, tetapi juga mencontohkan,” ujarnya sambil mempersilahkan kami masuk ruang kerjanya.

Sebagai alumni Unesa, Jannah, demikian panggilan akrabnya, tentu memiliki banyak kenangan dan cerita penuh perjuangan. Ia mengatakan, sebelum masuk kuliah, ia sudah terbiasa diajarkan mandiri. Setiap hari, ia membantu ibunya berjualan di pasar, bahkan ketika masih duduk

dibangku SMP. Kebiasaan kerja keras itu, ia bawa hingga masuk di perguruan tinggi.

Ia pun mengakui, di balik kepemimpinannya yang humanis dan pantang menyerah, ada filosofi hidup sederhana yang diwarisi dari sang ibu. “Emak saya itu bakul di pasar. Dari beliau saya belajar satu hal: jangan jual putus,” kenangnya. Dalam dunia perdagangan, “jual putus” berarti transaksi yang berhenti setelah barang berpindah tangan. Namun bagi ibunya, hubungan dengan pembeli tidak boleh berhenti pada transaksi semata. Kepercayaan harus dijaga agar hubungan dapat berlangsung dalam jangka panjang.

Filosofi tersebut menjadi prinsip yang melekat kuat dalam dirinya. Tidak hanya dalam relasi pribadi, tetapi juga dalam cara membangun jejaring dan mengelola lembaga. “Saya kalau ketemu orang tidak mau jual putus. Relasi itu harus dijaga dengan komunikasi yang baik. Jangka panjangnya, kita tidak hanya bekerja bersama, tetapi bisa seperti saudara,” tuturnya.

Prinsip inilah yang kemudian menjadi fondasi dalam membangun kepercayaan terhadap SMKN 13 Surabaya. Menurutnya, sekolah tidak cukup hanya membangun



KEPALASA sekolah SMAN 13 Rodhiyatul Jannah, S.Pd., M.M (tengah sebelah kanan Gubernur Khofifah foto bersama kepala sekolah lainnya di Grahadi.

branding. Yang jauh lebih penting adalah menghadirkan kualitas nyata sehingga kepercayaan tumbuh secara alami. “Kalau *branding* itu kemasan. Tapi kepercayaan lahir karena ada produknya, ada bukti nyatanya,” jelasnya.

Perjalanan hidup Jannah sendiri tidak selalu mudah. Perempuan yang lahir dan besar di Gresik ini merupakan anak keempat dari enam bersaudara. Sejak SMP, ia telah terbiasa bekerja sambil sekolah. Sepulang belajar, ia terbiasa membantu berjualan sandal dan sepatu di pasar. Pengalaman tersebut membentuk karakter pekerja keras sekaligus kemandirian yang kuat.

Pun begitu, ketika Jannah memilih melanjutkan pendidikan ke Jurusan Pendidikan Teknik Elektro di Fakultas Tekni IKIP Surabaya, yang kemudian berubah menjadi Universitas Negeri Surabaya (Unesa), keputusan itu diambil berdasarkan perhitungan yang sangat matang, bukan asal-asal nyoba. “Saya sadar diri dengan kemampuan. Karena itu, saya putuskan ambil Pendidikan Teknik Elektro. Saya tak peduli apa kata orang. Sebab, masa depan saya ada di tangan saya sendiri,” ungkapnya.

KEMBANGKAN DIRI DI ORGANISASI

Selama menjalani peruliahan di kampus, selain rajin kuliah, Jannah juga aktif berorganisasi. Ia ikut organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara. Bagi Jannah, organisasi bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan ruang untuk mengembangkan diri, membangun keberanian, jaringan, serta kemampuan berkomunikasi. “Kalau punya komunitas, akhirnya kita punya relasi,” katanya.

Nilai-nilai yang diperoleh selama kuliah terus ia bawa dalam perjalanan kariernya. Bahkan, sebelum menyelesaikan Program Pengalaman Lapangan (PPL), Jannah telah dipercaya mengajar. Kariernya pun dimulai menjadi guru, kemudian terus berkembang melalui berbagai jabatan hingga dipercaya menjadi kepala sekolah.

Dalam bekerja, ia memiliki satu prinsip yang selalu dipegang teguh yakni fokus pada solusi, bukan drama. Ia juga memaknai sebuah kendala sebagai permasalahan, tetapi dijadikan sebagai tantangan. Ia juga meyakini bahwa semua pekerjaan akan bisa diselesaikan dengan bersama-sama. “Saya yakin tidak ada pekerjaan yang bisa diselesaikan sendirian. Semua

harus dikerjakan bersama-sama,” tegasnya.

Sebagai Kepala SMKN 13 Surabaya, Jannah pun berupaya mengimplementasikan filosofi hidupnya itu melalui berbagai program kolaboratif. Di antaranya, ia aktif membangun sinergi dengan perguruan tinggi, industri, alumni, dan masyarakat. Gagasannya sederhana tetapi berdampak besar: menghadirkan alumni mengajar, perguruan tinggi mengajar, dan industri mengajar. “Pendidikan tidak boleh berjalan sendiri. Sekolah harus menjadi ruang yang terbuka bagi berbagai pihak untuk bersama-sama mempersiapkan masa depan peserta didik,” tambahnya.

Di lingkungan sekolah, tambah Jannah, penguatan karakter juga menjadi perhatian utamanya. Berbagai program pun dijalankan dengan konsisten, seperti program kebersihan, literasi, dan kegiatan religius. Setiap pagi, siswa dibiasakan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur’an melalui pengeras suara sebagai bagian dari pembiasaan spiritual. “Kompetensi tanpa karakter tidak akan cukup mengantarkan seseorang menuju kesuksesan yang berkelanjutan,” tandasnya.

Dari pasar tradisional hingga ruang kepemimpinan sekolah, filosofi sang ibu terus hidup dalam setiap langkahnya. Sebuah pelajaran sederhana tentang menjaga kepercayaan dan merawat hubungan. Nilai yang mungkin lahir dari seorang “bakul” di pasar, tetapi terbukti mampu menjadi tonggak inspirasi dalam membangun institusi dan menyiapkan generasi masa depan. ■ @AZHAR

Pendidikan tidak boleh berjalan sendiri. Sekolah harus menjadi ruang yang terbuka bagi berbagai pihak untuk bersama-sama mempersiapkan masa depan peserta didik,
[JANNAH]

OLEH: Djodjok Soepardjo (Arif Billah)

ZIKIR DAN PIKIR MENYATUKAN CAHAYA DALAM KEHIDUPAN AKADEMIK

Kampus adalah tempat lahirnya gagasan, penelitian, inovasi, dan pengabdian. Di sanalah manusia ditempa untuk berpikir logis, kritis, sistematis, dan ilmiah. Semua itu merupakan bagian dari ibadah intelektual yang sangat mulia. Islam bahkan menjadikan pencarian ilmu sebagai jalan menuju kemuliaan.



PENULIS ADALAH
Penulis adalah Guru Besar
Unesa, yang juga mantan wakil
rektor 4 periode 2014 s.d. 2018

S uatu hari, saya mendapat amanah menjadi khatib Salat Jumat di Masjid Joglo *An-Nur*, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. Berdiri di hadapan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan jamaah dari berbagai disiplin ilmu menghadirkan sebuah pertanyaan yang terus bergema dalam hati. *Ke manakah ilmu yang kita pelajari akan membawa kita?*

Kampus adalah tempat lahirnya gagasan, penelitian, inovasi, dan pengabdian. Di sanalah manusia ditempa untuk berpikir logis, kritis, sistematis, dan ilmiah. Semua itu merupakan bagian dari ibadah intelektual yang sangat mulia. Islam bahkan menjadikan pencarian ilmu sebagai jalan menuju kemuliaan. Namun, kesibukan berpikir sering kali membuat hati menjadi kering apabila tidak disertai zikir kepada Allah.

Manusia tidak hanya memiliki akal, tetapi juga hati. Akal membutuhkan ilmu, sedangkan hati membutuhkan cahaya. Ilmu menjelaskan bagaimana sesuatu bekerja, sedangkan zikir mengingatkan untuk apa semua itu dilakukan. Ketika ilmu hanya

memenuhi kepala tetapi tidak menyentuh hati, manusia dapat menjadi sangat cerdas, namun kehilangan arah. Sebaliknya, ketika hati dipenuhi zikir, ilmu menemukan tujuan sucinya, yaitu mengantarkan manusia semakin mengenal kebesaran Allah.

Karena itu, zikir dan pikir bukanlah dua jalan yang saling bertentangan. Keduanya adalah dua sayap yang mengangkat manusia menuju derajat yang lebih tinggi. Pikir tanpa zikir melahirkan kecerdasan yang kering, sedangkan zikir tanpa pikir menjadikan seseorang kehilangan kemampuan mengelola kehidupan secara optimal. Ketika keduanya dipadukan, lahirlah hikmah.

Allah SWT berfirman:

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”
(QS. Al-Mujādilah: 11).

Menariknya, Allah menyebut iman sebelum ilmu. Ini mengisyaratkan bahwa ilmu yang mengangkat derajat

manusia adalah ilmu yang hidup bersama keimanan, sedangkan iman dipelihara melalui zikir.

Zikir sering dipahami hanya sebagai bacaan lisan. Padahal hakikatnya jauh lebih luas. Zikir adalah kesadaran bahwa Allah senantiasa hadir dalam setiap aktivitas. Ketika dosen mengajar dengan penuh amanah, mahasiswa belajar dengan niat mencari ridha Allah, atau peneliti mengolah data dengan jujur, semuanya sedang berzikir. Dengan demikian, zikir bukanlah aktivitas yang menghentikan pekerjaan, tetapi kesadaran yang menghidupkan pekerjaan.

Ibnu Atha'illah as-Sakandari mengatakan bahwa zikir bukan sekadar gerakan lisan, tetapi hati yang tidak pernah lalai dari Allah dalam seluruh aktivitasnya. Inilah zikir yang sesungguhnya.

Dalam dunia akademik modern, tekanan publikasi, persaingan memperoleh hibah penelitian, dan tuntutan kenaikan jabatan sering kali mendorong sebagian orang mengambil jalan pintas. *Plagiarisme*, manipulasi data, fabrikasi penelitian, hingga penyalahgunaan sitasi bukan sekadar pelanggaran etika akademik, tetapi juga tanda hati yang mulai kehilangan zikir.

Orang yang merasa diawasi Allah tidak akan tega memalsukan data atau mencuri karya orang lain. Ia sadar bahwa manusia mungkin tidak mengetahui kebohongannya, tetapi Allah Maha Mengetahui. Dari sinilah lahir *muraqabah*, yaitu kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi. Kesadaran inilah benteng moral yang paling kokoh dalam kehidupan akademik.

Zikir juga menghadirkan ketenangan ketika menghadapi kegagalan. Tidak semua penelitian menghasilkan temuan yang diharapkan. Tidak semua artikel diterima jurnal bereputasi. Namun, seorang ilmuwan yang hidup bersama

zikir memahami bahwa setiap ikhtiar yang dilakukan dengan ikhlas tidak pernah sia-sia. Ia bekerja maksimal, tetapi menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah.

Sebaliknya, keberhasilan pun merupakan ujian. Gelar akademik, penghargaan, indeks sitasi yang tinggi, atau jabatan profesor dapat melahirkan kesombongan apabila hati kehilangan zikir. Padahal semakin tinggi ilmu seseorang, semakin ia menyadari betapa luas ilmu Allah.

Imam al-Ghazali memberikan teladan yang sangat indah. Setelah mencapai puncak kejayaan intelektual, beliau justru melakukan perjalanan panjang untuk menyucikan hati dan memperdalam hubungan dengan Allah. Demikian pula Ibnu Sina. Ketika menghadapi persoalan ilmiah yang sulit, beliau tidak hanya mengandalkan logika, tetapi juga berwudu, salat, dan berdoa agar Allah membukakan pemahaman. Tradisi keilmuan Islam sejak dahulu tidak pernah memisahkan pikir dan zikir.

Rasulullah SAW juga mengingatkan bahwa ilmu yang dicari demi popularitas atau kesombongan tidak akan membawa keberkahan. Karena itu, kampus seharusnya bukan hanya menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pusat pembentukan karakter dan akhlak.

Kita membutuhkan laboratorium yang menghasilkan inovasi sekaligus hati yang dipenuhi syukur. Kita memerlukan perpustakaan yang kaya referensi sekaligus masjid yang hidup oleh zikir. Kita membutuhkan ruang diskusi yang tajam dalam argumentasi, tetapi tetap lembut dalam adab.

Sesungguhnya adab adalah buah dari zikir. Orang yang hatinya hidup oleh zikir akan menghormati guru, mampu berbeda pendapat tanpa merendahkan orang lain, serta menyampaikan kritik dengan santun. Demikian pula mahasiswa,

keberhasilan akademik akan semakin bermakna apabila disertai kerendahan hati dan akhlak yang baik.

Bayangkan apabila setiap aktivitas akademik dimulai dengan niat ibadah. Menulis artikel diawali dengan *basmalah*. Membaca jurnal disertai doa agar Allah membuka pemahaman. Mengajar diniatkan sebagai amanah. Membimbing mahasiswa dilakukan dengan kasih sayang. Maka menulis menjadi zikir, membaca menjadi zikir, mengajar menjadi zikir, meneliti menjadi zikir, berdiskusi menjadi zikir, bahkan berpikir pun menjadi zikir.

Di sinilah keindahan Islam. Agama ini tidak memisahkan dunia dan akhirat. Laboratorium dapat menjadi tempat ibadah, ruang kuliah menjadi taman zikir, dan perpustakaan menjadi jalan menuju ma'rifat apabila seluruh aktivitas dilakukan karena Allah.

Pada akhirnya, tujuan ilmu bukan hanya menghasilkan teknologi yang semakin maju, tetapi membentuk manusia yang semakin bijaksana. Dunia tidak kekurangan orang pintar, tetapi sangat membutuhkan orang-orang bijak. Kebijaksanaan lahir ketika kecerdasan intelektual dipadukan dengan kejernihan hati.

Karena itu, marilah kita menyatukan zikir dan pikir. Akal adalah anugerah Allah untuk memahami alam semesta, sedangkan hati adalah tempat cahaya-Nya bersemayam. Dalam zikir ada cinta dan keikhlasan, dalam pikir ada ikhtiar dan tanggung jawab. Ketika keduanya bersatu, lahirlah ilmu yang bukan hanya mencerdaskan, tetapi juga membawa keberkahan. ■

Dukung Hilirisasi Industri, Ekonomi Sirkular, dan Transisi Energi

Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya (Unesa) menghadirkan Program Studi baru yakni S-1 Teknik Metalurgi. Prodi yang sudah mulai menerima mahasiswa pada tahun akademik 2026/2027 itu menjadi langkah strategis Unesa memperluas kontribusi terhadap pengembangan ilmu rekayasa sekaligus menjawab kebutuhan industri nasional.



KOORDINATOR Program Studi, Hanna Zakiyya, S.T., M.T., Ph.D mengatakan, program studi ini mengusung pendekatan *Sustainable Metallurgy*, sebuah konsep yang mengintegrasikan penguasaan teknologi logam dengan prinsip keberlanjutan lingkungan. Program studi ini dibentuk sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan tenaga ahli metalurgi yang mampu mendukung agenda hilirisasi mineral, dekarbonisasi industri, transformasi energi, hingga pengembangan ekonomi sirkular.

“Kebutuhan lulusan Metalurgi tidak hanya meningkat pada sektor pertambangan, tetapi juga meluas ke industri manufaktur, material maju, kendaraan listrik, hingga energi terbarukan,” ujar Hanna Zakiyya,

Pendirian Prodi S1 Teknik Metalurgi, terang Hanna Zakiyya, melalui proses panjang. Fakultas Teknik Unesa terlebih dahulu melakukan *needs assessment* untuk memetakan kebutuhan tenaga ahli metalurgi di Indonesia, prospek perkembangan keilmuan, kesiapan sumber daya, hingga peluang kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Selanjutnya, membentuk Tim Administratif Pendirian Program Studi dengan pendampingan dari Program Studi Teknik Metalurgi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta sejak

Koorprodi Teknik Metalurgi Unesa, Hanna Zakiyya, S.T., M.T., Ph.D

April 2025. Pendampingan mencakup penyusunan visi dan misi, kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE), capaian pembelajaran lulusan, hingga tata kelola program studi. Setelah melalui pembahasan di tingkat Senat Universitas dan memperoleh persetujuan Majelis Wali Amanat (MWA), dokumen pendirian diajukan kepada LAM Teknik (LAMTEK).

“Pada 21 Agustus 2025, LAMTEK menetapkan bahwa instrumen pendirian Program Studi S1 Teknik Metalurgi UNESA telah memenuhi seluruh persyaratan akademik dan administratif sehingga resmi dapat diselenggarakan,” terang Hanna menceritakan prosesnya.

PENDEKATAN SUSTAINABLE METALLURGY

Program studi Metalurgi Unesa menghadirkan karakter yang berbeda dibandingkan dengan prodi sejenis, yakni melalui pendekatan *Sustainable Metallurgy*. Konsep tersebut menempatkan aspek keberlanjutan sebagai bagian utama dalam proses pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya belajar menghasilkan logam, tetapi juga memahami bagaimana proses tersebut dapat dilakukan secara efisien, hemat energi, ramah lingkungan, dan mendukung ekonomi sirkular.

“Kami mengintegrasikan konsep *green metallurgy*, *circular metallurgy*, dan *energy transition* ke dalam kurikulum sehingga mahasiswa mampu menghasilkan solusi teknologi yang lebih berkelanjutan,” ujar Hanna.

Pendekatan tersebut diwujudkan melalui pembelajaran mengenai dekarbonisasi proses metalurgi, efisiensi energi, pemanfaatan limbah industri sebagai sumber daya sekunder, hingga pengembangan material untuk energi bersih. Selain itu, mahasiswa juga diperkenalkan dengan digitalisasi proses industri melalui pemanfaatan simulasi, pemodelan, otomatisasi proses,

dan analisis data sebagai bagian dari implementasi industri 4.0.

Hanna menjelaskan, mahasiswa akan mempelajari perjalanan logam sejak masih berupa bijih mineral hingga menjadi produk yang siap digunakan dalam berbagai sektor industri. Materi pembelajaran meliputi proses ekstraksi logam, pemurnian, pembentukan material, perlakuan panas (*heat treatment*), karakterisasi material, korosi, hingga pengembangan material maju.

Selain teori, kurikulum dirancang menggunakan pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) sehingga mahasiswa banyak terlibat dalam kegiatan praktikum laboratorium, proyek berbasis industri, penelitian, studi kasus, serta penyelesaian persoalan nyata yang dihadapi dunia kerja.

Metode pembelajaran juga memadukan *Project-Based Learning* (PjBL), *Problem-Based Learning* (PBL), seminar ilmiah, hingga penelitian bersama dosen dan mitra industri. Dengan pola tersebut, lulusan diharapkan tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memiliki kemampuan analitis, berpikir kritis, komunikasi, serta kolaborasi.

Kedekatan dengan dunia industri menjadi salah satu kekuatan utama Program Studi S1 Teknik Metalurgi. Berbagai perusahaan nasional seperti PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, PT Krakatau Posco, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan berbagai institusi yang bergerak pada bidang pengolahan mineral, manufaktur, dan material menjadi mitra strategis prodi ini.

Prospek lulusan Teknik Metalurgi semakin menjanjikan seiring meningkatnya kebutuhan industri terhadap tenaga ahli yang memahami pengolahan logam dan material modern. Lulusan dapat berkariir sebagai *Sustainable Metallurgical Engineer*, *Material and Process Engineer*,

Research and Innovation Engineer, *Quality Control Engineer*, *Failure Analysis Engineer*, *Corrosion and Surface Engineering Engineer*, *Process Engineer*, hingga *Eco-technopreneur*.

Selain itu, peluang juga terbuka di sektor pertambangan, industri baja, nikel, aluminium, tembaga, manufaktur otomotif, dirgantara, industri baterai kendaraan listrik, perusahaan daur ulang logam, lembaga penelitian seperti BRIN, hingga instansi pemerintah yang bergerak pada bidang sumber daya mineral.

Hanna menyampaikan bahwa Program Studi S1 Teknik Metalurgi akan memulai perkuliahan perdana pada September 2026 dengan mahasiswa angkata pertama sebanyak 90 mahasiswa. Meski belum terbentuk Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMP), mahasiswa tetap difasilitasi mengikuti berbagai kegiatan organisasi melalui BEM Fakultas Teknik dan Himpunan Mahasiswa Teknik Mesin sebagai program studi induk.

Pada 2027, Program Studi S1 Teknik Metalurgi menargetkan penguatan kualitas pembelajaran, pengembangan laboratorium, peningkatan produktivitas penelitian dosen, perluasan kerja sama industri, hingga mendorong prestasi mahasiswa melalui kompetisi ilmiah, PKM, dan sertifikasi kompetensi. Evaluasi kurikulum terus dilakukan agar tetap selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri.

Bagi Hanna, seluruh langkah tersebut merupakan fondasi awal membangun program studi yang mampu melahirkan insinyur metalurgi masa depan. Hanna berharap, Program Studi S1 Teknik Metalurgi Unesa mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, inovatif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan mampu berkontribusi mendukung hilirisasi industri, ekonomi sirkular, dan transisi energi Indonesia. ■@PRISMA

Di tengah kesibukannya, Wakil Dekan I Fakultas Vokasi Universitas Negeri Surabaya (Unesa), Reza Rahmadian menjadikan musik sebagai ruang menjaga harmoni kehidupan sekaligus menyalurkan kreativitas yang telah tumbuh sejak remaja. Baginya, musik tidak hanya sekadar hiburan tapi juga pelepas penat.

**REZA RAHMADIAN, S.ST., M.ENGSC,
WAKIL DEKAN I FAKULTAS VOKASI UNESA**

Dari Ngeband hingga Koleksi Ribuan Kartu Pokemon

Ketertarikan pria kelahiran Surabaya, 16 Maret 1984 terhadap musik berawal dari lingkungan keluarga, utamanya sang ibu yang pertama kali memperkenalkan lagu dan nyanyian. Dari sang ibu itulah, Reza mulai mengenal musik sejak kecil, meski saat itu musik belum menjadi bagian utama dalam kehidupannya.

Kedekatannya dengan musik baru benar-benar tumbuh ketika SMA pada awal 2000-an. Saat itu, sekolahnya belum memiliki kegiatan ekstrakurikuler musik. Namun, lingkungan pertemanan yang dipenuhi anak-anak pecinta musik membuat Reza mulai mengenal dunia band. Bersama teman-temannya, ia rutin menyewa studio musik sepulang sekolah untuk berlatih dan bermain lagu-lagu yang sedang populer saat itu.

Masa tersebut menjadi titik awal perjalanannya sebagai musisi amatir. Grup band seperti *Padi* dan *Dewa 19* menjadi referensi utama yang sering dimainkan bersama teman-temannya. Meski akses musik saat itu masih terbatas pada kaset pinjaman milik teman, tapi justru keterbatasan tersebut menghadirkan pengalaman belajar yang berkesan.

Perjalanan bermusiknya semakin berkembang ketika Reza mulai memainkan gitar bas pada 2003. Awalnya, ia hanya memainkan gitar akustik sederhana. Oleh temannya, ia diajak mengisi posisi pemain bas dalam salah satu kelompok musik. Sejak saat itu, alat musik tersebut menjadi sahabat setianya hingga sekarang.

Di balik kemahirannya memainkan bas, tersimpan cerita pengalaman manggung pertama yang dipenuhi rasa gugup. Reza masih ingat kala itu kesulitan mengatur suara, menyetel alat musik, hingga beberapa kali melakukan kesalahan di atas panggung. Namun, semua pengalaman tersebut menjadi pelajaran berharga yang membentuk kepercayaan dirinya sebagai musisi. “Groggi. Takut salah nada. Takut suara tidak pas. Tapi, dari situ saya evaluasi dan belajar,” kenangnya.

JEJAK NADA DARI NEGERI SAKURA

Ketertarikan Reza terhadap musik meluas hingga membawanya mengenal budaya Jepang. Dari kegemarannya menonton kartun sejak kecil, ia mulai tertarik dengan iringan musik yang mengisi berbagai serial animasi. Ketertarikan itu semakin kuat ketika sekitar tahun 2001, ia menyaksikan *anime Samurai X* (Rurouni Kenshin) yang masih menggunakan lagu pembuka berbahasa Jepang. “Saya dengar lagunya, kok enak. Dari situ, saya mulai penasaran dengan musik Jepang,” ujarnya.

Rasa penasaran tersebut membawanya bertemu seorang teman yang memperkenalkan berbagai band Jepang sekaligus meminjamkan kaset-kaset koleksinya. Sejak saat itu, ia mulai mendalami musik Jepang hingga akhirnya bergabung dengan komunitas musik Jepang di Surabaya yang telah berdiri sejak 2004. Bersama komunitas tersebut, Reza aktif melakukan sesi *jamming* dan sesekali tampil dalam berbagai festival budaya Jepang di Surabaya maupun daerah lainnya.

STRATEGI HIDUP DARI BALIK KARTU POKEMON

Jika musik menjadi teman lamanya sejak remaja, lain halnya dengan hobinya mengoleksi kartu Pokemon. Hobi itu baru ditekuni pada awal 2025. Reza mengatakan, hobi tersebut mampu menghadirkan antusiasme sekaligus pengalaman belajar yang berbeda dalam kesehariannya. Ketertarikannya terhadap Pokemon sebenarnya sudah muncul sejak masa kuliah melalui permainan video di konsol *Game Boy Advance*. Ia menyukai konsep permainan yang menggabungkan petualangan, strategi, dan koleksi karakter. Bersamaan dengan itu, ia juga gemar berbagai permainan kartu strategi atau *trading card game*.

“Awalnya, saya melihat unggahan seorang teman di media sosial yang sedang memainkan kartu Pokemon. Saya penasaran dan mencari tahu lebih

jauh hingga akhirnya mulai mengoleksi dan memainkan kartu tersebut,” katanya.

Dalam waktu relatif singkat, Reza telah mengoleksi kartu hingga hampir 1000 lembar. Sebagian kartu yang dimilikinya bahkan memiliki nilai ratusan ribu rupiah karena tergolong langka dan banyak diburu kolektor. Bagi Reza, daya tarik Pokemon bukan semata soal harga ataupun kelangkaan kartu, lebih dari itu setiap kartu yang memiliki cerita dan karakter tersendiri membuat ia senang mengoleksinya.

Di balik hobinya tersebut, ia menemukan banyak pelajaran hidup yang dapat dipetik. Salah satunya tentang ketidakpastian. Membuka satu kotak kartu tidak selalu menghasilkan kartu langka yang diharapkan. Kadang seseorang beruntung mendapatkan kartu bernilai tinggi, tetapi tidak jarang pula hanya memperoleh kartu biasa.

Menurutnya, kondisi tersebut mengajarkan bahwa hasil tidak selalu bisa ditebak meskipun seseorang telah mengeluarkan usaha yang sama. “Hidup itu tidak bisa diprediksi. Kita bisa membeli banyak, tetapi belum tentu mendapatkan yang kita inginkan. Dari situ kita belajar menerima hasil dan menikmati prosesnya,” ungkapnya.

Selain itu, ia juga belajar mengendalikan diri. Ketika harga kartu Pokemon mulai melonjak drastis di pasaran, ia memilih berhenti membeli sementara waktu. Baginya, hobi harus tetap berada dalam batas yang sehat dan tidak mengganggu kebutuhan utama keluarga. “Ini tetap hanya hobi. Saya harus ingat masih ada kebutuhan lain yang lebih penting,” tegasnya.

Bagi Reza, setiap hobi selalu menghadirkan pelajaran hidup apabila dijalani dengan bijak. Musik mengajarkannya tentang harmoni kehidupan dan kerja sama, sedangkan mengoleksi sekaligus memainkan kartu Pokemon melatihnya berpikir strategis, mengambil keputusan dengan cermat, dan mengendalikan diri dalam menentukan prioritas. ■ @

JA'FAR

AL-MASTUR

Di tengah riuk-pikuk jagat digital yang kerap menjadi panggung megalomania, kita menyaksikan sebuah paradoks moral yang menggelitik. Media sosial belakangan ini sibuk membongkar tabir kepalsuan: tentang mereka yang haus akan pengakuan hingga terjebak dalam lingkaran konferensi abal-abal demi gelar dan kehormatan semu. Namun, di antara derasnya arus pameran kepakaran tersebut, kejelian netizen justru menyingkap sebuah penemuan yang kontradiktif sekaligus menyejukkan. Di sudut yang sepi, ternyata ada jiwa-jiwa agung yang dengan sengaja menyembunyikan samudra keilmuannya dari silau lampu sorot dunia.

Fenomena ini mewujud nyata pada sosok kiai muda asal Kudus yang akrab disapa Mbah Riyan Al-Mastur. Kendati keilmuannya telah diakui secara global dan bahkan dianugerahi penghargaan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai tokoh berilmu, beliau memilih jalan yang bersahaja. Panggung kehormatan dan karpet merah yang telah disiapkan untuknya tidak lantas membuatnya tergoda untuk melangkah naik. Dengan kerendahan hati yang mendalam, beliau menyikapi sanjungan itu bagaikan angin berlalu, memilih tetap setia berjalan di lorong kesunyian yang jauh dari riuk tepuk tangan manusia.

Kesederhanaan, kedalaman ilmu, serta kesalehan sosok bernama asli Supriyanto ini sempat lama terselubung rapi di balik nama penanya, Ibnu Harjo Al-Jawi. Dialah

sang *pentahqiq*—seorang penyunting, penyelaras, dan penguji keotentikan kitab-kitab klasik Islam yang karyanya menjadi rujukan ulama dunia. Dalam sunyi, jemarinya secara teliti menelusuri tiap bait warisan literasi Islam, memastikan kebenaran keilmuan tetap terjaga tanpa sedikit pun merasa perlu memamerkan kepemilikan atas mahakarya tersebut.

Dunia hari ini memang kerap membagi manusia ke dalam dua kutub yang bertolak belakang. Ada kelompok pertama, mereka yang namanya melambung tinggi karena rajin tampil di permukaan, meski terkadang apa yang ditawarkan hanya sebatas buih tanpa kedalaman makna. Sebaliknya, ada kelompok kedua: jiwa-jiwa yang namanya hampir tak terdengar di pekarangan rumahnya sendiri, namun denyut karyanya dibaca, dipelajari, dan memberi manfaat jauh melampaui batas geografis desa, kota, bahkan negaranya.

Mbah Riyan dengan penuh kesadaran mendaftarkan dirinya pada kategori yang kedua. Beliau telah menetapkan pilihan pada jalan sunyi—sebuah alur kehidupan yang diisi dengan membaca, meneliti, menulis, mengoreksi, serta mentahqiq kitab-kitab ulama terdahulu. Jalur ini tidak menjanjikan popularitas, tidak pula menawarkan kemewahan materi, namun di sinilah keilmuan menemukan bentuk tertingginya: murni, melayani, dan terbebas dari ego diri yang menuntut dipuji.

Sikap menyembunyikan amalan dan keilmuan demi menjaga keikhlasan hati ini sejatinya merupakan manifestasi dari ajaran luhur Islam. Rasulullah SAW pernah bersabda

mengenai keutamaan hamba yang memilih kesepian dari panggung duniawi demi menjaga kesucian niatnya:

“Sesungguhnya Allah mencintai hamba yang bertakwa, yang kaya (hati dan ilmunya), serta yang tersembunyi (suka menyembunyikan amalnya dan tidak menonjolkan diri).” (HR. Muslim)

Menjadi *al-mastur*—yang tersembunyi—bukanlah bentuk pembangkangan terhadap panggung dakwah, melainkan sebuah pertahanan spiritual. Di zaman ketika popularitas sering kali ditukar dengan bobot integritas, menyembunyikan kepakaran adalah cara paling elegan untuk menyelamatkan jiwa dari racun riya dan ujub. Mbah Riyan mengajarkan bahwa kemuliaan ilmu tidak diukur dari seberapa banyak mata yang menatap kita di atas panggung, melainkan seberapa dalam karya kita berakar pada kebenaran dan memberi kemanfaatan yang abadi.

Kisah kesederhanaan dan kepakaran yang tersembunyi ini sepatutnya menjadi cermin retret bagi kita semua di tengah godaan zaman yang riuh. Marilah kita kembali memeluk hakikat hidup bersahaja, baik secara lahir maupun batin, seraya tetap menempatkan ilmu pengetahuan pada kedudukan tertinggi di atas segala bentuk godaan duniawi. Sebab pada akhirnya, seluruh pencarian ilmu dan pengabdian hidup ini bukanlah untuk meraih tepuk tangan manusia, melainkan semata-mata sebagai wujud ibadah yang murni kepada Allah SWT guna menggapai keridaan-Nya yang abadi. ○

Wallahu a'lam bishawab.

KICK OFF vs DEADLINE



Selamat dan Sukses

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA



Mendapat Penghargaan

"PTN Growing With Character: Membangun
Jati Diri, Mewujudkan Kampus Berdampak Nyata Bagi Bangsa"

dalam Penganugerahan

**RADAR SURABAYA
AWARDS 2026**



Vasa Hotel, Surabaya

30 Juli 2026



@Official_Unesa



@Official_Unesa



unesaid



@Official_Unesa



Unesa.ac.id